

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL:
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN DI INDONESIA
TAHUN 2015**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

YOGI ARIEF SAPUTRO

NIM. 12030115183001

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yogi Arief Saputro
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115183001
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL:
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN DI
INDONESIA TAHUN 2015**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.

Semarang, 19 Juli 2017

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.

NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yogi Arief Saputro

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115183001

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL:
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN DI
INDONESIA TAHUN 2015**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 09 Agustus 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. M. Syafruddin, M.Si., Akt.

()

2. Dr. P. Basuki H.P., MBA., M.SAcc., Akt.

()

3. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.



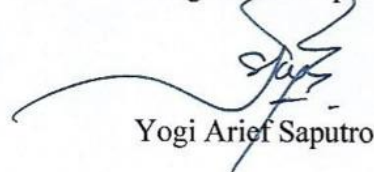
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yogi Arief Saputro, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual: Perusahaan-Perusahaan di Indonesia Tahun 2015**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Yogi Arief Saputro

NIM. 12030115183001

ABSTRACT

This empirical quantitative study seeks to examine the influence of company's characteristics on intellectual capital disclosure. They consist of type of industry, leverage, listing age, and corporate governance attributes (ownership concentration and type of external auditor). Data were gathered from the annual reports of 82 publicly listed companies in Indonesian Stock Exchange in 2015. This study uses a stratified random sample of all companies listed in Indonesian Stock Exchange as the population. The 82 samples chosen based on their type of industry; 41 companies were chosen from high-tech industry and 41 companies were from low-tech industry. Data collection is limited to one year and only from annual reports. Multiple regression statistics analysis results reveal that high-tech and knowledge-intensive companies disclose more information about intellectual capital than low-tech companies do. Companies audited by big-four auditors also disclose more information than those without big-four auditors. Ownership concentration has negative significance association with the extent of intellectual capital disclosure. Level of leverage and listing age did not influence the occurrence of intellectual capital disclosure.

Keywords: intellectual capital, voluntary disclosure, company's characteristics, corporate governance, annual report, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif empiris ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri atas jenis industri, tingkat *leverage*, dan umur *listing*, serta atribut *corporate governance* yang berupa konsentrasi kepemilikan dan jenis auditor eksternal terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam laporan tahunannya. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2015. *Stratified Random Sampling* digunakan sebagai metode pemilihan sampel untuk penelitian ini. Delapan puluh dua perusahaan dipilih berdasarkan jenis industrinya, dengan proporsi yang sama; 41 perusahaan dari industri berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan dan 41 dari industri lain. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai modal intelektual dibanding perusahaan dari industri lain. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big-four* juga mengungkapkan cenderung lebih banyak informasi dibanding perusahaan dengan auditor eksternal selain *big-four*. Variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel tingkat *leverage* dan umur *listing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci: modal intelektual, pengungkapan sukarela, karakteristik perusahaan, *corporate governance*, laporan tahunan, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa Rohmatullahi wa Barokatuh

Puja dan puji syukur selalu tercurah kepada Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL: PERUSAHAAN-PERUSAHAAN DI INDONESIA TAHUN 2015” dengan lancar dan tepat waktu, sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan sempurna tanpa bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan beribu ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, nasihat, dan arahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
3. Bapak Anis Chariri, S.E, M.Com., PhD., Ak. CA sebagai dosen wali atas arahan dan bimbingan yang diberikan.
4. Bapak Marwanto Harjowiryono selaku Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan beserta jajarannya atas kesempatan yang diberikan

kepada penulis untuk mengikuti program beasiswa internal program S1 di Universitas Diponegoro.

5. Kepala KPPN Kotamobagu, Bapak Surahmat Lubis atas izin, rekomendasi, dan dukungan kepada penulis untuk mengikuti program beasiswa ini, begitu juga kepada seluruh kepala seksi, teman, rekan kerja, dan mitra kerja di KPPN Kotamobagu.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas curahan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan di kampus.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Prayitno dan Ibu Suntari atas kasih sayang, semangat, dan dukungan yang takterukur banyaknya serta doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan.
8. Seluruh anggota keluarga besar Mbah Ma'sum atas semua nasihat dan dukungannya.
9. Adik-adik penulis, Setiawan Budi W dan Gilang Adinu yang selalu menjadi motivasi untuk terus berusaha menuju pribadi dan contoh kakak yang baik untuk adik-adiknya.
10. Teman-teman beasiswa yang selalu berjuang bersama, Arief Widodo, Arif Fajar Kurniawan, Ariessa Purwidyasari, dan Miftahur Rachman.
11. Sahabat dan teman-teman kos penulis, Sahal, Angga, Afdhal, Fredi, Rony, dan Fijay yang selalu ada di saat susah maupun senang. Serta tak lupa kepada Ibu Hajjah Ali dan Bapak Budi sebagai pemilik kos.

12. Seluruh pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis sangat menghargai segala bentuk kritik dan saran demi perbaikan di kemudian hari. Semoga banyak manfaat yang dapat diperoleh dari skripsi ini, untuk semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum wa Rohmatullahi wa Barokatuh

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
II. TELAAH PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	8
2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder theory</i>)	8
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy theory</i>)	9

2.1.3	Teori Penentuan Media-Agenda (<i>Media-agenda Setting theory</i>)	10
2.1.4	Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) dan Asimetri Informasi (<i>Information Asymmetry</i>)	11
2.1.5	Pengungkapan Modal Intelektual	12
2.1.6	<i>Corporate Governance</i>	15
2.1.7	Penelitian Terdahulu	16
2.2	Kerangka Pemikiran	19
2.3	Pengembangan Hipotesis	22
2.3.1	Konsentrasi Kepemilikan	22
2.3.2	Jenis Auditor Eksternal	24
2.3.3	Jenis Industri	25
2.3.4	<i>Leverage</i>	26
2.3.5	Umur <i>Listing</i>	27
III.	METODE PENELITIAN	30
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
3.1.1	Variabel Penelitian	30
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	31
3.2	Populasi dan Sampel	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.5	Metode Analisis Data.....	37
3.5.1	Analisis Statistika Deskriptif	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	38

3.5.3 Uji Regresi Berganda	38
3.6 Pengujian Hipotesis	38
IV. HASIL DAN ANALISIS	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.3.1 Uji Multikolinearitas	46
4.2.3.2 Uji Autokorelasi	47
4.2.3.3 Uji Normalitas Error	48
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.3 Interpretasi Hasil	53
4.3.1 Hipotesis 1	53
4.3.2 Hipotesis 2	55
4.3.3 Hipotesis 3	56
4.3.4 Hipotesis 4	58
4.3.5 Hipotesis 5	59
V. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan	64
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Modifikasi Pengkodean Menurut Guthrie	15
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu Berkaitan dengan Pengungkapan Modal Intelektual	17
Tabel 3.1 Pengelompokan Jenis Industri Menurut GICS	32
Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Dependen dan Independen	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Berganda.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 Histogram Normalitas	48
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	49
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot ICD	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan	74
Lampiran B Hasil Tabulasi Data	76
Lampiran C Rekapitulasi Tabulasi Data	89
Lampiran D Hasil Output SPSS	92

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi beberapa subbab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang masalah dijelaskan mengenai persaingan ekonomi yang semakin ketat seiring terus berkembangnya teknologi, dan keadaan di mana perusahaan mengubah strategi bisnisnya dari *labor-based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) menjadi *knowledge-based business* (bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan).

Dalam bagian rumusan masalah dijabarkan berbagai pertanyaan yang merupakan inti dari penelitian ini, yaitu berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan. Sedangkan dalam bagian tujuan dan kegunaan penelitian berisi sasaran untuk apa penelitian dilakukan dan beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Dan yang terakhir, pada subbab sistematika penulisan dijelaskan urutan dan penjelasan singkat masing-masing bab.

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi, perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan ketatnya persaingan dalam perekonomian dunia mendorong perusahaan untuk memperbaiki pengelolaan proses bisnis dan strategi bersaingnya. Kemampuan bersaing suatu perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh aset berwujud yang dimilikinya, namun juga ditentukan oleh aset takberwujudnya seperti pengetahuan dan inovasi,

budaya organisasi, proses manajemen, kerjasama bisnis, hingga sumber daya manusia. Hampir seluruh perusahaan besar dan berkembang telah merubah strateginya bisnisnya yang semula bertumpu semata-mata pada kemampuan tenaga kerjanya (*labor-based business*), menjadi bisnis yang mengandalkan ilmu pengetahuan (*knowledge-based business*) (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dengan demikian, modal intelektual menjadi salah satu fokus utama perusahaan yang terus dikembangkan dan diperkuat dari waktu ke waktu.

Edvinsson dan Sullivan (dikutip oleh Suhardjanto dan Wardhani, 2010) menjelaskan bahwa laba perusahaan yang dipengaruhi oleh inovasi dan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan ilmu pengetahuan akan meningkat secara signifikan seiring dengan tingkat modal intelektual yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebagai contoh, meningkatnya nilai perusahaan (*company's value*) Microsoft Inc. lebih banyak dipengaruhi oleh modal intelektualnya bukan oleh *tangible assets*-nya.

Di Indonesia, pemerintah memberikan insentif fiskal untuk pengeluaran-pengeluaran dalam bidang penelitian dan pengembangan. Insentif tersebut ada di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Bea Masuk, dan Cukai. Hal ini merupakan salah satu usaha untuk mendorong kegiatan penelitian dan pengembangan di Indonesia karena dinilai masih sangat rendah. Menurut data dari Scopus (pusat data terbesar di dunia yang mencakup puluhan juta literatur ilmiah), Indonesia jauh tertinggal dari sisi jumlah peneliti maupun jumlah publikasi jurnal, bahkan jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand. Pada tahun 2012, jumlah publikasi dari Indonesia di jurnal internasional hanya 3.231 artikel. Jauh lebih kecil dibanding jurnal dari Malaysia yang sebesar

20.838 artikel, Thailand 10.824 artikel, dan Singapura sebanyak 16.023 artikel (Setiawan, 2016). Maka pemberian insentif oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan perhatian perusahaan dalam hal penelitian dan pengembangan, yang pada akhirnya akan berdampak pula pada pengungkapan modal intelektualnya dalam laporan tahunan (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Pembuat standar akuntansi internasional pun mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan nilai pelaporan bisnisnya dengan memperluas pengungkapan sukarelanya berkaitan dengan informasi mengenai modal intelektual (Oliveira *et al.*, 2006).

Pelaporan aset takberwujud di Indonesia diatur dalam PSAK No.19 tentang Aset Takberwujud. Menurut PSAK No.19, aset takberwujud didefinisikan sebagai aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan minim wujud fisik. Sedangkan untuk dapat memenuhi kriteria aset, suatu pos harus memenuhi tiga kriteria, yaitu keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis masa depan. PSAK No.19 (revisi 2015) menganjurkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai deskripsi aset takberwujud signifikan yang dikendalikan entitas namun tidak diakui sebagai aset karena tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pernyataan tersebut. Pengungkapan modal intelektual di Indonesia hanya berdasarkan pada pernyataan standar tersebut, sehingga mayoritas pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan bersifat sukarela.

Modal intelektual menjadi pokok permasalahan yang banyak diteliti beberapa tahun terakhir. Penelitian-penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penyampaian informasi, penjabaran, dan penyajiannya dalam laporan tahunan

perusahaan (Brennan, 2001; Goh dan Lim, 2004). Kebanyakan penelitian menggunakan metode analisis konten (*content analysis*) manual terhadap laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang lebih baru menerapkan tes keandalan prosedur metode analisis konten dengan lebih teliti (Whiting dan Miller, 2008) dan beralih kepada bagaimana menginvestigasi karakteristik khusus perusahaan yang dapat menjelaskan latar belakang pengungkapan modal intelektual secara sukarela (Bozzolan *et al.*, 2006, Li *et al.*, 2008).

Berbagai penelitian yang dilakukan berkembang dari sekedar memberikan uraian dan penjabaran mengenai keberadaan dan tingkatan pengungkapan modal intelektual dan komposisinya (Guthrie dan Petty, 2000; Sciulli *et al.*, 2002) ke penelitian eksplanatori menggunakan satu variabel independen (Guthrie *et al.*, 2006; Sujan dan Abeysekera, 2007). Penelitian yang lebih baru menginvestigasi hubungan antara sejumlah variabel independen dan pengungkapan modal intelektual (White *et al.*, 2007; Bruggen *et al.*, 2009).

Penelitian ini diharapkan akan memperluas literatur mengenai pengungkapan modal intelektual di Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan *stratified random sample* dari 82 perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada Tahun 2015 dalam berbagai ukuran. Teknik konten analisis manual digunakan dalam penelitian ini untuk menginvestigasi seberapa luas isi dalam pengungkapan modal intelektual dan untuk memahami apakah karakteristik khusus perusahaan seperti jenis industri, *leverage*, dan umur *listing* serta 2 (dua) dimensi *corporate governance* perusahaan berupa konsentrasi kepemilikan dan

jenis auditor eksternal berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual secara sukarela.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual secara sukarela?
2. Apakah perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big-Four* akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang diaudit bukan oleh auditor *Big-Four*?
3. Apakah perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam bidang industri berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan (*high-tech industry*) mengungkapkan lebih luas informasi modal intelektual dibandingkan dengan industri lain (*low-tech industry*)?
4. Apakah level *leverage* mempengaruhi pengungkapan modal intelektual secara sukarela?
5. Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual secara sukarela?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia Tahun 2015 dan pengaruh dari karakteristik perusahaan (jenis industri, *leverage*, dan umur *listing*), konsentrasi kepemilikan, serta jenis auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembanding penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai latar belakang pengungkapan modal intelektual perusahaan secara sukarela di Indonesia.
3. Dapat digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi keuangan, teori akuntansi, maupun manajemen keuangan terkait dengan pengungkapan modal intelektual.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dan disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pembahasannya. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi penjelasan ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian. Bab ini terdiri dari subbab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka berisi teori-teori yang menjadi landasan pemikiran, daftar penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang disusun berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai populasi dan sampel yang dipilih, identifikasi variabel-variabel penelitian beserta pengukurannya dan juga teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis berisi pembahasan utama dan inti pokok dari keseluruhan penelitian ini. Dalam bab ini disajikan deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis serta interpretasi atas hasil pengolahan data tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi bagi penelitian mendatang dan pihak terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam bagian awal bab kedua ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan pemikiran penelitian, penjelasan konsep pengungkapan modal intelektual, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengungkapan modal intelektual. Bagian selanjutnya adalah rancangan kerangka pemikiran berdasarkan teori, konsep, dan penelitian terdahulu, diikuti dengan pengembangan hipotesis.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Peneliti memilih beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini, yang terdiri dari teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, teori penentuan agenda-media, dan teori keagenan dan asimetri informasi. Tabel penelitian terdahulu digunakan sebagai pembanding.

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan adalah sebuah teori dalam manajemen dan etika bisnis organisasi yang menjelaskan bagaimana perusahaan mempertimbangkan nilai dan moral dalam mengelola perusahaan. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh R. Edward Freeman dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Dalam pandangan tradisional mengenai sebuah perusahaan, *the shareholder view*, hanyalah pemilik atau para pemegang saham yang dianggap penting, dan perusahaan memiliki tugas yang mengikat untuk

menempatkan kepentingan mereka pada prioritas utama. Sedangkan teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa ada pihak-pihak lain yang terlibat, termasuk pegawai, pelanggan, pemasok, penyedia dana dan pinjaman, komunitas/kelompok tertentu, lembaga pemerintahan, kelompok politisi, asosiasi dagang, dan sebagainya.

Menurut Guthrie (2004), para pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi yang cukup mengenai bagaimana aktivitas suatu perusahaan mempengaruhi mereka. Ketika suatu perusahaan memperoleh pendapatan dan reputasi dari modal intelektual mereka yang tidak disyaratkan dalam pengungkapan wajib, teori ini berpendapat bahwa informasi-informasi tersebut harus disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Penyampaian informasi-informasi penting tersebut dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan yang paling berpengaruh seperti pemegang saham mayoritas dan para pemberi pinjaman melalui pertemuan-pertemuan khusus dan tertutup. Besar kemungkinan pemangku kepentingan yang kurang berpengaruh tidak mendapatkan informasi khusus tersebut (Holland, 2001). Sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan tersebut, perusahaan harus menyediakan pengungkapan informasi yang cukup memadai dengan media lain.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Deegan (dikutip Whiting dan Woodcock, 2011) menjelaskan bahwa teori legitimasi dapat dikatakan tumpang tindih dengan teori pemangku kepentingan. Keduanya memandang organisasi sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas, saling berinteraksi, dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam sistem tersebut.

Teori ini berpendapat bahwa kontrak sosial perusahaan, baik eksplisit maupun implisit, menekankan bahwa perusahaan akan beroperasi di dalam batas-batas norma sosial masyarakat dan akan melakukan tindakan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat (Whiting dan Woodcock, 2011). Perusahaan-perusahaan tersebut juga akan meyakinkan masyarakat bahwa setiap aktivitas operasionalnya adalah sah di mata hukum (Sethi, 1977).

Suchman (dikutip Whiting dan Woodcock, 2011) menyatakan bahwa pengesahan (*legitimizing*) berarti memperhatikan pembentukan, pemeliharaan, dan perbaikan kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat di mana ada kemungkinan besar akan terdapat *legitimacy gap* di dalamnya. *Legitimacy gap* adalah selisih atau perbedaan ekspektansi yang muncul karena adanya ketidaksesuaian antara tindakan dan aktivitas perusahaan dengan harapan masyarakat terhadap organisasi tersebut (Sethi, 1975). Contoh dari pengesahan (*legitimizing*) adalah perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela apabila manajemen merasa bahwa hal tersebut dikehendaki oleh masyarakat tempat perusahaan tersebut beroperasi (Guthrie *et al.*, 2004)

2.1.3 Teori Penentuan Media-Agenda (*Media-agenda Setting Theory*)

Teori penentuan media-agenda menjelaskan bahwa media dapat membentuk suatu pemikiran masyarakat dengan menekankan pada suatu isu atau peristiwa tertentu (Sujan dan Abeysekera, 2007). Menurut Brown dan Deegan (1998), manajemen dapat memberikan respon terhadap ketertarikan masyarakat yang telah dibentuk oleh media dengan cara menyediakan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Di lain sisi, Sujan dan Abeysekera (2007)

berpendapat bahwa laporan tahunan perusahaan itu sendiri adalah sebuah bentuk media yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menyampaikan apa yang menurutnya dianggap penting oleh masyarakat.

2.1.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Asimetri Informasi (*Information Asymmetry*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* dalam bisnis. Perhatian utama dari teori ini terletak pada bagaimana memecahkan masalah yang timbul dari hubungan keagenan karena adanya ketidakselarasan tujuan ataupun perbedaan penilaian atas suatu risiko bisnis. Masalah tersebut dapat muncul saat *agent* termotivasi untuk melakukan suatu tindakan untuk kepentingannya yang bertentangan dengan yang seharusnya dilakukannya atau yang diharapkan oleh *principal*. Keadaan ini biasa disebut dengan *moral hazard*. Untuk mengatasi masalah tersebut, para pemegang saham mengawasi manajer dengan mensyaratkan pengungkapan informasi yang lebih luas cakupannya (Cerbioni dan Parbonetti, 2007).

Teori keagenan dan asimetri informasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana konsentrasi kepemilikan pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual. Teori keagenan juga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang banyak didanai dari pihak eksternal, kemungkinan besar akan ada biaya keagenan yang muncul berupa konflik kepentingan antara para pemilik dan kreditor (Berger dan Bonaccorsi di Patti, 2006).

2.1.5 Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan konsep yang kompleks dan susah dijelaskan. Banyak definisi mengenai modal intelektual dalam literatur (Sujan dan Abeysekera, 2007, Schneider dan Samkin, 2008) seperti; subbagian dari modal tak berwujud (Hunter *et al.*, 2005), selisih antara *market value* dengan *book value* perusahaan (Ordonez de Pablos, 2005), maupun sumber daya berbasis ilmu pengetahuan yang menciptakan kemampuan bersaing suatu perusahaan (Ordonez de Pablos, 2005). Dalam penelitian ini, modal intelektual didefinisikan sebagai seluruh proses dan aset tak berwujud yang berbasis ilmu pengetahuan yang tidak secara normal ditampilkan dalam neraca dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan seperti yang dinyatakan oleh Roos dalam Whiting dan Woodcock, 2011)

Cara paling mudah mendeskripsikan modal intelektual adalah dengan menganalisis komponen-komponennya dan mengelompokkan masing-masing menjadi 3 (*tripartite framework*), seperti yang disarankan oleh Sveiby (1997), yaitu:

1. *Internal capital*

Ilmu pengetahuan yang menempel pada proses-proses dan struktur organisasi (Petty dan Cuganesan, 2005). Terdiri dari 2 elemen; *Intellectual property* (hak cipta, paten, merek dagang) & *infrastructure assets* (nilai, sistem dan proses dalam aktivitas sehari-hari)

2. *External capital*

Hubungan perusahaan dengan pemangku-pemangku kepentingan di luar perusahaan (Petty dan Cuganesan, 2005) seperti pelanggan dan pemasok, merek-merek kerjasama, reputasi, dan kolaborasi bisnis.

3. *Human capital*

Keahlian dan kompetensi, pendidikan dan pelatihan, serta pengalaman dan karakteristik nilai-nilai dalam keseluruhan lingkup kerja (Petty dan Cuganesan, 2005). Modal ini berperan penting dalam pembangunan struktur internal.

Tripartite Framework tersebut kemudian dibagi lagi menjadi sejumlah subkategori (Beattie dan Thomson, 2007) tergantung penelitian yang dilakukan. Jumlah sub-kategori tersebut berkisar antara 18 (delapan belas) sampai 25 (dua puluh lima) sub-kategori. Pengelompokan Sub-kategori yang dipilih dalam penelitian ini dijelaskan dalam **Tabel 2.1**.

Dengan berpedoman pada *framework* tersebut, peneliti menggunakan metode *content analysis* (CA) untuk menganalisis pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan. Metode analisis konten berarti melakukan kodifikasi informasi kuantitatif dan kualitatif dalam kategori-kategori yang telah ditetapkan untuk mendapatkan pola-pola dalam penyajian dan pelaporan informasi tersebut (Guthrie and Petty, 2000). Kodifikasi dilakukan secara manual (Bozzolan *et al.*, 2005) dengan dibantu dengan *word-searching programme* mengingat mudah diperolehnya informasi dan laporan tahunan perusahaan dalam bentuk file digital yang didesain dengan baik oleh perusahaan (Bontis, 2003). Laporan tahunan merupakan media utama perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada

publik (Beattie *et al.*, 2002), di mana laporan ini mudah didapatkan dan kontennya sangat dipengaruhi oleh substansi editorial oleh perusahaan penerbit (Whiting dan Miller, 2008).

Riset-riset sebelumnya menemukan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual secara sukarela amat rendah di seluruh dunia. Beberapa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggambaran secara rinci terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual berupa *internal*, *external*, dan *human capital* dalam laporan tahunan perusahaan (Guthrie dan Petty, 2000; Brennan, 2001; Goh dan Lim, 2004; Abeysekera dan Guthrie, 2005). Tanpa memperhatikan kelompok industri tertentu dan cara pengukuran analisis konten, kebanyakan penelitian secara konsisten menunjukkan hasil bahwa *external capital* merupakan kategori modal intelektual yang paling banyak diungkapkan, diikuti oleh *internal capital*, dan yang paling sedikit diungkapkan adalah *human capital* (Whiting dan Miller, 2008).

Pada umumnya, pengungkapan sukarela memberikan beberapa manfaat seperti biaya modal yang lebih rendah, peningkatan harga dan nilai saham yang relevan terhadap laporan keuangan, tetapi bukan berarti tanpa pengorbanan (Cerbioni dan Pabonetti, 2007; Bruggen *et al.*, 2007). Pengorbanan ini termasuk di dalamnya biaya produksi dan diseminasi, kerugian atas hilangnya manfaat kompetitif dan risiko proses peradilan (Vergauwen dan van Alem, 2005; Beattie dan Thomson, 2007). Oleh karena itu, pengembangan lain literatur pengungkapan modal intelektual adalah mengaitkan antara alasan teoritis dan investigasi faktor-faktor khusus perusahaan untuk menjelaskan latar belakang pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan (Bozzolan *et al.*, 2006; Li *et al.*, 2008). Secara umum,

ukuran perusahaan dan industri merupakan variabel penjelas yang signifikan, namun banyak penelitian yang menambahkan variabel lain, atau justru satu variabel saja (Bozzolan *et al.*, 2006; Bruggen *et al.*, 2009). Faktanya, ukuran perusahaan dan jenis industri akhir-akhir ini hanya dijadikan sebagai variabel kontrol (Li *et al.*, 2008) atau bahkan dihilangkan (Sonnier *et al.*, 2007) dalam penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual.

Tabel 2.1
Kerangka Pengkodean Menurut Guthrie *et al.*, (2004)

Modal Strukur Internal	Modal Struktur Eksternal	Modal SDM
Kepemilikan intelektual	Merek dagang	Pegawai
Filosofi manajemen	Pelanggan	Pendidikan
Budaya korporasi	Kepuasan pelanggan	Pelatihan
Proses-proses manajemen	Nama Perusahaan	Pengetahuan terkait pekerjaan
Sistem informasi dan jaringan	Jaringan distribusi	Semangat enterprenerial
Hubungan finansial	Kolaborasi bisnis	
	Perjanjian lisensi	

2.1.6 Corporate Governance

Menurut Bidabad *et al.*, (2017), *corporate governance* merupakan seperangkat petunjuk, aturan, proses, budaya, dan sistem yang dipergunakan dalam proses pengendalian dan pengelolaan perusahaan atau organisasi untuk mempertahankan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, akuntabilitas, transparansi, keadilan, kejujuran, dan memenuhi hak-hak para pemangku

kepentingan dan pihak-pihak yang terikat kontrak dengan perusahaan atau organisasi. Kesuksesan dan kegagalan dalam mengelola perusahaan dapat dikaitkan dengan kualitas *corporate governance* dalam suatu perusahaan. Hancurnya perusahaan seperti Enron ataupun WorldCom dikarenakan oleh tidak memadainya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaannya ditambah dengan kurangnya transparansi dalam pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingannya. Dan yang terpenting, menurut Akhtaruddin *et al.* (2009) pengungkapan informasi ini pun tidak dapat dinilai transparan apabila pengungkapannya tidak berisi informasi yang penting dan berguna.

Sebuah perusahaan harus dikelola dengan cara terbaik untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham dan juga para pemangku kepentingan lain. Menurut Agyeman *et al.* (2013) perusahaan yang menerapkan praktik *good corporate governance* akan menyajikan seluruh informasi penting kepada para pemegang saham maupun para pemangku kepentingan lain untuk mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi. Informasi penting ini dapat disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Sependapat dengan Breton and Tafler (2001), kebutuhan para pemangku kepentingan tidak dapat dipenuhi hanya dengan informasi dari laporan keuangan perusahaan saja.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan dirinci pada **Tabel 2.2**.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu Berkaitan dengan Pengungkapan Modal Intelektual

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Hasil
1	Yau <i>et al.</i> (2009) data 2003	<i>Intellectual capital reporting and corporate characteristics of public-listed companies in Malaysia</i>	Ukuran perusahaan, kaitan dengan pemerintah, potensi pertumbuhan, profitabilitas	Pengungkapan modal intelektual di Malaysia tidak terlalu luas. Kebanyakan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.
2	Haniffa & Cooke (2002)	<i>Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations</i>	Atribut <i>corporate governance</i>	Atribut <i>corporate governance</i> dan proporsi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan.
3	Hossain <i>et al.</i> (1995)	<i>Voluntary disclosures in the annual reports of New Zealand companies</i>	Ukuran perusahaan, leverage, aset, jenis auditor, status listing asing.	Tingkat leverage, ukuran perusahaan, dan status listing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.
4	White <i>et al.</i> (2007) data 2005	<i>Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies</i>	independensi dewan, ukuran perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan	Independensi dewan, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
5	Sujan & Abeysekera (2007) data 2004	<i>Intellectual capital reporting practices of the top Australian firms</i>	jenis industri (berbasis iptek dan yang tidak berbasis iptek)	Pengungkapan modal intelektual masih belum konsisten karena belum adanya <i>framework</i> yang pasti. Modal eksternal merupakan jenis modal intelektual yang paling banyak diungkapkan.
6	Chau & Gray (2002)	<i>Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore</i>	Struktur kepemilikan	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.
7	Bozzolan <i>et al.</i> (2006)	<i>Intellectual capital disclosure (ICD): a Comparison of Italy and the UK</i>	Negara, jenis industri, ukuran perusahaan, leverage, struktur kepemilikan, profitabilitas	Ukuran perusahaan dan jenis industri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

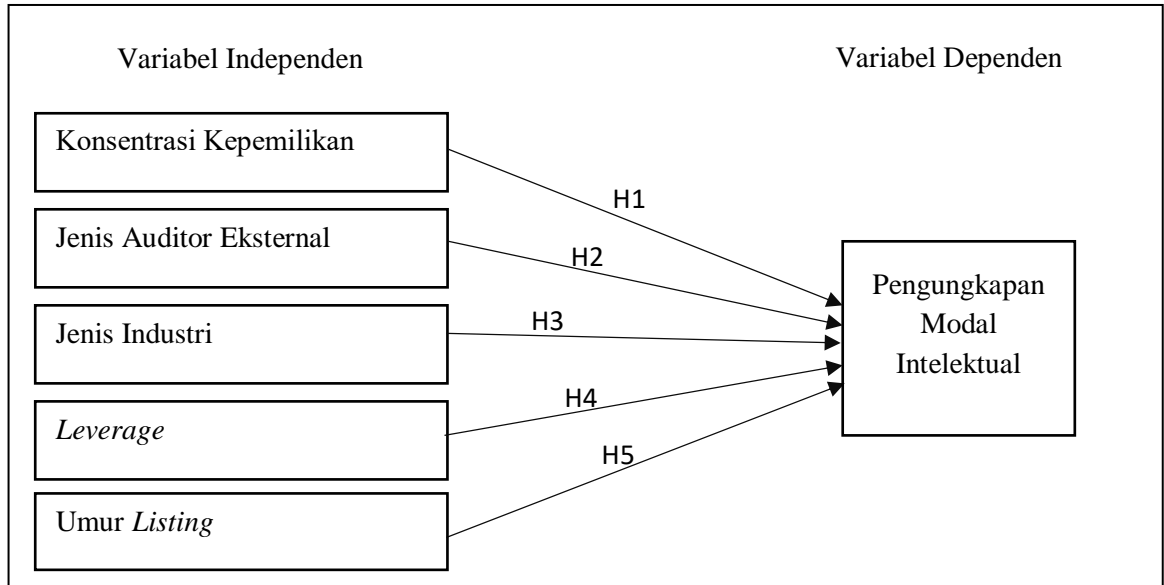
8	Oliveira <i>et al.</i> (2006) data 2003	<i>Firm-specific determinants of intangibles reporting: evidence from the Portuguese stock market</i>	Ukuran perusahaan, jenis industri, jenis auditor, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, status <i>listing</i> , aktivitas luar negeri, <i>leverage</i>	<i>Multivariate analysis:</i> Ukuran perusahaan, jenis industri, jenis auditor, konsentrasi kepemilikan, berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
9	Guthrie <i>et al.</i> (2006) data 2002	<i>The voluntary reporting of intellectual capital comparing evidence from Hongkong and Australia</i>	ukuran perusahaan	Tingkat pengungkapan modal intelektual masih rendah dan kebanyakan secara kualitatif.
10	Petty & Cuganesan (2005) data 1992, 1998, 2002	<i>Hong Kong Voluntary disclosure of intellectual capital by Hong Kong countries: examining size industry and growth effects over time</i>	ukuran perusahaan, jenis industri, waktu	Pengungkapan modal intelektual meningkat dari waktu ke waktu. Ukuran dan jenis industri berpengaruh terhadapnya. Kesuksesan secara finansial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
11	Bozzolan <i>et al.</i> (2003) data 2001	<i>Italian annual intellectual capital disclosure</i>	jenis industri, ukuran perusahaan	Jenis industri dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi konten informasi yang diungkapkan.
12	Prencipe (2004)	<i>Proprietary costs and determinants of voluntary segment disclosure: evidence from Italian listed companies</i>	Subgrup perusahaan yang dapat diidentifikasi, tingkat pertumbuhan, umur <i>listing</i>	Subgrup perusahaan dan umur <i>listing</i> berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya pengungkapan sukarela.
13	White <i>et al.</i> (2010)	<i>The nature and extent of voluntary intellectual capital disclosures by Australian and UK biotechnology companies</i>	<i>Tingkat leverage</i>	Tingkat <i>leverage</i> berpengaruh positif dan negatif tergantung lokasi penelitian, terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
14	Whiting & Woodcock (2011) data 2006	<i>Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies</i>	jenis industri, konsentrasi kepemilikan, tingkat <i>leverage</i> , umur <i>listing</i> , auditor eksternal	Jenis industri, tingkat <i>leverage</i> , dan auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.2 Kerangka Pemikiran

Standar Akuntansi Keuangan tidak secara khusus mengatur pengungkapan informasi modal intelektual suatu perusahaan dalam laporan tahunannya. Dalam perekonomian yang semakin berkembang dan ketatnya persaingan bisnis, ada beberapa alasan yang mendasari pengungkapan modal intelektual perusahaan pada laporan tahunannya, antara lain; kebutuhan para pemangku kepentingan atas informasi, alasan legitimasi dari masyarakat, maupun untuk menunjukkan superioritasnya atas perusahaan lain seperti telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian terdahulu yang dijabarkan pada subbab sebelumnya, pengungkapan modal intelektual dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan karakteristik suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, yaitu jenis industri, *leverage*, dan umur *listing*, dan dua dimensi *corporate governance*; konsentrasi kepemilikan dan jenis auditor eksternal. Karakteristik-karakteristik tersebut dijadikan sebagai variabel independen terhadap variabel dependen pengungkapan modal intelektual. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada **Gambar 2.1** berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah peneliti

Variabel konsentrasi kepemilikan dipilih berdasarkan teori keagenan, di mana ada kemungkinan perbedaan tuntutan atau tekanan terhadap pengungkapan informasi perusahaan dilihat dari susunan pemegang sahamnya. Variabel ini diukur dengan persentase tiga pemegang saham mayoritas perusahaan. Perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dimiliki oleh relatif lebih banyak pemegang saham dibanding perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Sehingga banyak pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi perusahaan yang memadai. Namun tidak menutup kemungkinan, konsentrasi kepemilikan yang rendah dan struktur kepemilikan yang tersebar tersebut justru tidak mempunyai kekuatan yang cukup untuk menuntut luas dan lengkapnya pengungkapan modal intelektual.

Variabel independen berikutnya adalah jenis auditor eksternal. Auditor eksternal yang termasuk dalam auditor *big-four* (Deloitte, Pricewatercoopers, Ernst & Young, dan KPMG) seharusnya akan mendorong perusahaan yang diaudit untuk lebih luas dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal, termasuk informasi mengenai modal intelektualnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah jenis auditor eksternal mempengaruhi luasnya pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan.

Variabel jenis industri dipilih karena kemungkinan adanya kecenderungan perbedaan dalam luas cakupan pengungkapan modal intelektual antara perusahaan berbasis teknologi maupun ilmu pengetahuan dengan perusahaan di luar industri tersebut. Perusahaan yang mengandalkan aset fisik dalam operasionalnya dirasa cukup untuk menggambarkan keadaan dan aktivitas perusahaannya dengan pengungkapan aset fisik dalam laporan keuangannya. Berbeda dengan perusahaan berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan yang kemungkinan memiliki aset fisik relatif lebih kecil, namun memiliki lebih banyak aktivitas yang berfokus dalam hal pengembangan teknologi baru dan ilmu pengetahuan, seperti perusahaan farmasi, keuangan, ataupun otomotif.

Variabel berikutnya adalah tingkat *leverage* suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan didanai oleh kreditor, seharusnya semakin luas pula cakupan informasi yang harus disajikan oleh perusahaan. Kreditor akan menuntut informasi mengenai dana yang mereka investasikan dalam suatu perusahaan; untuk apa dan seberapa besar pengaruhnya bagi mereka. Tingkat *leverage* diukur dengan cara membagi total liabilitas dengan nilai buku ekuitas.

Variabel umur *listing* dipilih karena ada kemungkinan besar pengaruhnya terhadap seberapa luas perusahaan mengungkapkan informasi berkaitan dengan modal intelektualnya. Perusahaan yang relatif muda kemungkinan akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menjawab sikap kehati-hatian para calon investor untuk menghindari risiko. Namun tidak menutup kemungkinan, perusahaan yang relatif muda akan kesulitan dalam menyusun pengungkapan modal intelektualnya dikarenakan oleh kurangnya pengalaman dan keterbatasan dana yang dihadapi untuk mengidentifikasi modal intelektual yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh relatif sulitnya mengidentifikasi modal intelektual jika dibandingkan dengan identifikasi aset fisik yang dimiliki perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, ada lima hipotesis yang dapat dikembangkan dan akan diuji selanjutnya dalam penelitian ini. Hipotesis-hipotesis tersebut dijabarkan dalam bagian berikut ini.

2.3.1 Konsentrasi Kepemilikan

Fama dan Jensen (1983) berpendapat bahwa jika saham perusahaan dimiliki oleh banyak orang, maka risiko munculnya konflik kepentingan antara para *agent* dan *principal* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya dimiliki oleh relatif sedikit orang (*closely held company*). Menurut Raffournier (1995), tekanan dari para pemegang saham kepada perusahaan untuk mengurangi adanya *agency costs* dan asimetri informasi akan lebih tinggi dengan adanya persebaran kepemilikan saham yang lebih besar. Perusahaan-perusahaan dengan persebaran kepemilikan saham yang relatif sempit akan cenderung mengalami

sedikit masalah berkaitan dengan asimetri informasi. Para pemegang saham mayoritas dari perusahaan-perusahaan tersebut mudah memperoleh informasi-informasi penting yang mereka butuhkan melalui rapat-rapat tertutup. Li *et al.*, (2008) berpendapat bahwa hal ini dapat diterapkan terutama dalam hal pengungkapan modal intelektual. Lebih lanjut, pengungkapan modal intelektual akan lebih luas seiring dengan tingkat konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan (Chau dan Gray, 2002).

Barako *et al.*, (2006) berpendapat lain. Menurut mereka, struktur kepemilikan yang tersebar tidak cukup kuat mempengaruhi luasnya pengungkapan, sehingga perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah akan memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang rendah pula. Sedangkan Haniffa dan Cooke (2002) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berhubungan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian Hossain *et al.*, (1995) dan Whiting & Woodcock (2011) menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan Haniffa dan Cooke (2002). Terdapat hubungan negatif antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan modal intelektual.

Dari berbagai uraian dan hasil penelitian yang bervariasi di atas, maka penulis meyakini bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan akan secara negatif berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektualnya.

H1. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap luasnya cakupan pengungkapan modal intelektual

2.3.2 Jenis Auditor Eksternal

Faktor kedua yang akan diteliti pengaruhnya adalah jenis auditor eksternal yang jasanya digunakan oleh perusahaan. Banyak peneliti yang berpendapat bahwa auditor memainkan peranan penting dalam penentuan kebijakan pengungkapan informasi oleh kliennya (Raffournier, 1995). Faktor kuncinya adalah demi menjaga reputasinya. Chow dan Wong-Boren (1987) berpendapat bahwa auditor *big-six* dapat lebih mudah memelihara independensinya dari permintaan klien untuk membatasi pengungkapan informasi, dibandingkan dengan perusahaan audit yang lebih kecil. Perusahaan audit yang lebih besar akan mendorong kliennya untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya (DeAngelo, 1981; Hossain *et al.*, 1995).

Oliveira *et al.* (2006) menyatakan bahwa saat ini para pembuat standar akuntansi internasional terus mendorong perusahaan untuk memperluas pengungkapan modal intelektual, sehingga keahlian dalam hal ini akan semakin dibutuhkan. Para auditor besar akan mampu mendorong kliennya untuk mengungkapkan modal intelektual mereka secara lebih luas dalam rangka menjaga reputasinya. Mereka juga didorong untuk terus meningkatkan keahliannya dalam hal pengungkapan modal intelektual dan menjaga kepercayaan kliennya.

Oliveira *et al.* (2006) melakukan penelitian untuk menginvestigasi hubungan antara jenis auditor eksternal dan luas pengungkapan modal intelektual. Penelitian mereka menghasilkan simpulan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big-four* mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai modal intelektual dibanding perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor *big-four*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Whiting & Woodcock (2011). Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big-four* akan mengungkapkan informasi modal intelektual secara lebih luas dibanding perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor *big-four*

2.3.3 Jenis Industri

Ada pendapat bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri berbasis teknologi dan pengetahuan memiliki ketertarikan lebih besar terhadap pengungkapan modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam industri yang bergantung pada aset fisik untuk memperoleh pendapatan. Hubungan ini dapat dijelaskan menggunakan teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, maupun teori penentu agenda-media.

Yau *et al.* (2009) berpendapat bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri teknologi atau ilmu pengetahuan akan secara sukarela melakukan pengungkapan modal intelektualnya. Menurut Guthrie *et al.* (2004), perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang tinggi akan lebih tertarik dalam pengungkapan modal intelektual secara sukarela karena mereka tidak dapat melegitimasi kedudukannya hanya dengan melakukan pelaporan kepemilikan aset berwujud. Mereka harus mengkomunikasikan bagaimana perusahaan menggunakan modal intelektualnya untuk meningkatkan nilai (Sciulli *et al.*, 2002). Berdasarkan teori penentuan agenda-media, perusahaan yang bergerak di industri teknologi dan ilmu pengetahuan akan menampilkan aset modal intelektualnya

untuk menunjukkan superioritasnya dibanding pesaingnya (Sujan dan Abeysekera, 2007).

Kebanyakan penelitian mendukung dugaan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam industri teknologi atau ilmu pengetahuan (*high tech*) akan lebih banyak mengungkapkan modal intelektualnya (Bozzolan *et al.*, 2003; Petty & Cuganesan, 2005; Bozzolan *et al.*, 2006; Oliveira *et al.*, 2006; Whiting & Woodcock, 2011). Beberapa studi memilih dasar penelitiannya hanya dengan perusahaan dari industri berteknologi tinggi sebagai sampelnya (Sonnier *et al.*, 2007; White *et al.*, 2007). Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3. Perusahaan yang bergerak dalam industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (*high-tech industry*) akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri lain (*low-tech industry*)

2.3.4 Leverage

Menurut Jensen dan Meckling (1976), semakin besar tingkat pendanaan perusahaan dari pihak eksternal maka semakin lebar pula jarak kepentingan antar keduanya, sehingga membutuhkan biaya pengawasan yang lebih tinggi pula. Perluasan cakupan pengungkapan oleh perusahaan dapat mengurangi biaya pengawasan tersebut sekaligus membantu meyakinkan kreditor bahwa kebutuhan mereka akan informasi perusahaan telah tercukupi (Haniffa dan Cooke, 2002). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan sukarela lebih luas untuk mengurangi *agency cost* (Bradbury, 1992; Barako *et al.*, 2006). Pengungkapan segala informasi berkaitan dengan modal intelektual

dipandang penting dikarenakan ketidaktahuan para kreditor mengenai aset takberwujud apa yang didanai dengan hutang dalam laporan keuangan. Namun menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Suhardjanto dan Wardhani (2010) ada kemungkinan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mengurangi tingkat pengungkapannya, termasuk pengungkapan modal intelektualnya untuk mengurangi sorotan dari *bondholder*.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang beragam mengenai hubungan antara tingkat *leverage* dan luasnya pengungkapan modal intelektual. Pada penelitian Oliveira *et al.*, 2006 ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya. Sedangkan White *et al.* (2007), Gerpott *et al.* (2008) dan Whiting & Woodcock (2011) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan di antara keduanya. White *et al.*, (2010) menemukan adanya hubungan positif dan negatif yang signifikan tergantung negara di mana objek penelitian dipilih.

Berdasarkan teori dan penalaran di atas, maka dalam penelitian ini ditentukan hipotesis keempat yaitu:

H4. Tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap luas cakupan pengungkapan modal intelektual

2.3.5 Umur *Listing*

Kewaspadaan terhadap kemungkinan risiko mendasari pemikiran dan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan umur *listing* ini. Penelitian Cormier *et al.*, (2005) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara risiko dan luasnya pengungkapan informasi penting oleh perusahaan. Para investor dalam

perusahaan yang memiliki risiko tinggi dapat mengurangi biaya informasi jika mereka disajikan informasi-informasi tambahan khususnya yang bersifat rahasia dan penting (Lang dan Lundholm, 1993). Menurut Botosan (1997), pengungkapan akan mengurangi biaya modal perusahaan. Bagaimanapun, perusahaan yang memiliki risiko tinggi kemungkinan akan mengungkapkan informasi sebagai usaha untuk mengurangi profil risikonya. Riset sebelumnya telah menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mapan dan lama berdiri memiliki risiko yang cenderung lebih rendah, maka perusahaan yang telah lama berdiri akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih berisiko, yaitu perusahaan yang lebih muda (Bukh *et al.*, 2005)

Menurut Cormier *et al.*, (2005), perusahaan yang lebih muda akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Perusahaan yang belum lama terdaftar pada bursa efek akan berusaha lebih keras untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal dibandingkan perusahaan yang lebih lama terdaftar karena pertumbuhannya yang cenderung lambat atau karena telah memiliki pendanaan internal yang cukup memadai. Bagaimanapun, perusahaan yang belum lama terdaftar dalam bursa efek akan terus berusaha untuk meningkatkan luas lingkup pengungkapan modal intelektual untuk mendapatkan dana eksternal pada tingkat biaya modal serendah mungkin (Choi, 1973; Barnes dan Walker, 2006). Haniffa dan Cooke, (2002) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dirasa masih kurang dalam membangun kepercayaan investor yang kuat sehingga perlu lebih banyak melakukan pengungkapan untuk mengurangi skeptisisme dan meningkatkan kepercayaan diri investor baru yang menganggap perusahaan

tersebut berisiko. Pendapat lain diungkapkan oleh Prencipe (2004) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara umur *listing* dan pengungkapan modal intelektual. Dia berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang belum lama terdaftar pada bursa efek akan menghadapi tingginya biaya untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi akibat masih rendahnya pengalaman mereka. Ditambah dengan tingginya biaya yang akan muncul akibat sulitnya mengukur modal intelektual yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan pengukuran terhadap aset fisik. Biaya-biaya ini menjadi penghambat perusahaan-perusahaan tersebut dalam melakukan pengungkapan sukarela. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Whiting & Woodcock (2011) menemukan bahwa ada terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara umur *listing* dengan pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan teori, penalaran, dan berbagai penelitian di atas, hipotesis terakhir adalah:

H5. Umur *listing* berpengaruh negatif terhadap luas cakupan pengungkapan modal intelektual

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut akan dijelaskan apa saja variabel penelitian dan definisi operasionalnya, pemilihan sampel yang mewakili populasinya, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1.6 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2003), variabel adalah segala sesuatu yang dapat merubah nilai, atau menyebabkan keberagaman dalam nilai. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan definisi operasional variabel merupakan cara spesifik peneliti dalam melakukan pengukuran variabel dalam penelitiannya.

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Perubahan nilai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh nilai variabel independen atau variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel independennya terdiri atas;

konsentrasi kepemilikan, jenis auditor eksternal, jenis industri, *leverage*, dan umur *listing*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Modal intelektual adalah nilai dari pengetahuan pegawai, pelatihan-pelatihan bisnis, dan segala informasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang memberikan manfaat kompetitif untuk perusahaan tersebut. Modal intelektual dianggap sebagai sebuah aset perusahaan, dapat secara luas diartikan sebagai sekumpulan sumber informasi yang dimiliki perusahaan, yang kedudukannya dapat digunakan untuk memperoleh laba, menarik pelanggan-pelanggan baru, menciptakan produk-produk dan inovasi baru, ataupun peningkatan kualitas bisnisnya.

Informasi dan data modal intelektual dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *content analysis* (CA) pada laporan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan secara menyeluruh terhadap laporan tahunan perusahaan, dengan Laporan Manajemen (*Management Report*) sebagai bagian dari laporan tahunan perusahaan yang paling banyak menyajikan informasi mengenai modal intelektual. Kerangka modal intelektual seperti pada **Tabel 2.1** digunakan untuk pengelompokan modal intelektual yang diungkapkan, yang kemudian dirinci menjadi 18 subkategori yang dikembangkan oleh Guthrie *et al.*, (2003).

Pengumpulan data pengungkapan modal intelektual dilakukan dengan mencatat keberadaan subkategori modal intelektual. Apabila ada sub-kategori yang dicantumkan ulang pada bagian lain laporan tahunan, maka hanya dicatat sekali (Steenkamp dan Northcott, 2007). Berdasarkan penelitian Oliveira *et al.*, (2006),

pembobotan dilakukan untuk membedakan jenis pengungkapan kualitatif dan kuantitatif. Indeks pengungkapan dihitung dengan persamaan berikut:

$$\text{Skor indeks pengungkapan keseluruhan} = \sum_{i=1}^M \frac{d_i}{M}$$

Keterangan:

- a. M = skor kemungkinan maksimum yang dapat dicapai perusahaan; misalnya: 36 (18 sub kategori dikali 2 pengungkapan kuantitatif)
- b. d_i = keberadaan subkategori (2 untuk kuantitatif, 1 untuk kualitatif, dan 0 jika tidak disajikan)

Data-data untuk variabel independen juga diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Pengukuran konsentrasi kepemilikan dan *leverage* mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *et al.*, (2006), sedangkan umur *listing* mengikuti penelitian Haniffa dan Cooke (2002). Pengelompokan jenis industri yang dirinci hingga sektor dan sub-industry menurut Global Industry Classification Standard (GICS) dijabarkan pada **Tabel 3.1**. Sedangkan penjelasan lebih lanjut mengenai pengukuran variabel ada pada **Tabel 3.2**.

Tabel 3.1
Pengelompokan Jenis Industri Menurut Global Industry Classification Standard (GICS)

HIGH-TECH INDUSTRY		LOW-TECH INDUSTRY	
SECTOR	SUB-INDUSTRY	SECTOR	SUB-INDUSTRY
<i>Industrials</i>	<i>Construction & Engineering</i>	<i>Consumer Staples</i>	<i>Agricultural Product</i>
	<i>Airlines</i>		<i>Food Retail</i>

	<i>Heavy Electrical Equipment</i>		<i>Packaged Foods & Meats</i>
	<i>Highways & Rail Tracks</i>		<i>Tobacco</i>
<i>Health Care</i>	<i>Health Care Facilities</i>		<i>Hypermarkets & Super Centers</i>
	<i>Pharmaceuticals</i>		<i>Personal Products</i>
<i>Financials</i>	<i>Multi-Line Insurance</i>	<i>Materials</i>	<i>Commodity Chemicals</i>
	<i>Asset Management & Custody Bank</i>		<i>Aluminum</i>
	<i>Property & Casualty Insurance</i>		<i>Diversified Metals & Mining</i>
	<i>Diversified Real Estate Activities</i>		<i>Specialty Chemicals</i>
	<i>Diversified Banks</i>		<i>Paper Products</i>
	<i>Other Diversified Financial Services</i>		<i>Construction Materials</i>
	<i>Multi-Sector Holdings</i>		<i>Metal & Glass Containers</i>
	<i>Investment Banking & Brokerage</i>		<i>Gold</i>
<i>Telecommunication Service</i>	<i>Wireless Telecommunication Services</i>	<i>Consumer Discretionary</i>	<i>Broadcasting</i>
	<i>Integrated Telecommunication Services</i>		<i>Department Stores</i>
	<i>Alternative Carriers</i>		<i>Footwear</i>

<i>Information Technology</i>	<i>IT Consulting & Other Services</i>		<i>Movies & Entertainment</i>
<i>Consumer Discretionary</i>	<i>Autoparts & Equipment</i>		<i>Hotels, Resorts, & Cruise Lines</i>
<i>Media</i>	<i>Broadcasting</i>	<i>Energy</i>	<i>Coal & Consumable Fuel</i>
			<i>Oil & Gas Drilling</i>
			<i>Oil & Gas Storage & Transportation</i>
			<i>Integrated Oil & Gas</i>
		<i>Health Care</i>	<i>Health Care Distributors</i>
		<i>Industrials</i>	<i>Trucking</i>
			<i>Construction Machinery & Heavy Trucks</i>

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel Dependen dan Independen

VARIABEL	PENGUKURAN
Variabel Independen <i>Continuous</i>	
Konsentrasi Kepemilikan	Persentase kepemilikan yang dimiliki oleh 3 pemegang saham mayoritas perusahaan
<i>Leverage</i>	Total liabilitas dibagi dengan Nilai buku ekuitas
Umur <i>Listing</i>	Tahun 2015 dikurangi tahun terdaftar di bursa efek
Variabel Independen <i>Dummy</i>	
Jenis Industri	1 = industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (<i>high-tech industry</i>) 0 = industri lain (<i>low-tech industry</i>)
Jenis Auditor Eksternal	1 = Auditor <i>big-four</i> 0 = Bukan Auditor <i>big-four</i>
Variabel Dependen	
Pengungkapan Modal Intelektual	Skor indeks pengungkapan keseluruhan

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen objek yang diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Dari populasi tersebut, pemilihan sampel menggunakan

metode *stratified random sample* dengan memilih 82 perusahaan yang terbagi menjadi 41 perusahaan yang beroperasi dalam industri berbasis teknologi dan pengetahuan (*high-tech*) dan 41 perusahaan dari industri lain (*low-tech*). Pengelompokan dua jenis industri tersebut menggunakan pengklasifikasian pada Global Industry Classification Standard (GICS) yang dikembangkan oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI).

Metode pemilihan sampel dengan *stratified random* untuk memperoleh variasi yang beragam dari data modal intelektual untuk penerapan regresi statistik. Hal ini juga ditujukan untuk pengukuran variabel independen jenis industri.

1.8 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

1.9 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode *content analysis (CA)* terhadap laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Analisis konten berarti melakukan kodifikasi informasi kuantitatif dan kualitatif ke dalam kategori-kategori yang telah dipilih dengan tujuan untuk mengetahui pola penyajian dan pelaporan informasi (Guthrie dan Petty, 2000). Biasanya prosedur ini dijalankan secara manual oleh seseorang (Bozzolan *et al.*, 2003) namun terkadang menggunakan aplikasi atau program *word-searching* pada komputer (Bontis, 2003). Laporan tahunan digunakan untuk penelitian analisis konten pengungkapan modal intelektual karena laporan tahunan merupakan bentuk

media potensial perusahaan untuk mengkomunikasikannya kepada publik (Beattie *et al.*, 2002). Perusahaan bersangkutan memiliki pengaruh editorial substansial terhadap konten di dalamnya, dan laporan tahunan tersebut sangat mudah didapatkan (Whiting dan Miller, 2008).

1.10 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas eror, dan uji heteroskedastisitas serta uji regresi linear berganda.

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Noegroho Boedijoewono dalam bukunya yang berjudul Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Jilid 1, statistik deskriptif (*descriptive statistic*) adalah metode statistik yang menggambarkan sifat-sifat data. Statistik deskriptif secara kuantitatif menjelaskan atau menyimpulkan fitur-fitur sekumpulan informasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk meringkas sampel, dan tidak bertujuan untuk menggunakan data untuk mempelajari populasi yang diwakili oleh sampel.

Kegiatan dalam statistik deskriptif dimulai dengan pengumpulan data, penyusunan, hingga penyajian dalam grafik, tabel, ataupun diagram untuk memberikan pemahaman kepada pengguna data. Seluruh statistik deskriptif, seperti *mean*, *median*, *standard deviation*, *maximum*, atau *minimum* adalah untuk mengukur variabilitas atau kecenderungan pusat.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data *continuous* dicek normalitas dan asumsi untuk regresi (Coakes *et al.*, 2006). Normalitas berarti bahwa distribusi untuk pengujian tersebar secara normal, di mana dapat dilihat pada grafik hasil tes ini, yang berbentuk seperti lonceng simetris, dengan *mean* 0, dan *standard deviation* 1.

Untuk menguji asumsi normalitas, ada beberapa tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; uji multikolinearitas, autokorelasi, normalitas eror, uji Kolmogorov-Smirnov, dan uji heteroskedastisitas. Metode grafik untuk melakukan uji normalitas menggunakan histogram dan *probability plot*. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear berganda untuk mendapatkan nilai *significance* dan koefisien B.

3.5.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah sebuah model regresi yang mengandung lebih dari satu variabel independen. Uji regresi ini adalah sebuah proses statistik untuk mengestimasi hubungan antar variabel-variabel. Analisis regresi membantu memahami bagaimana suatu variabel dependen berubah ketika menghadapi perubahan dari satu variabel independen, sementara variabel yang lain dianggap tetap/tidak berubah.

1.11 Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan regresi linear berganda menggunakan model berikut:

$$ICD_i = \alpha_0 + \beta_1 I_i + \beta_2 OC_i + \beta_3 LEV_i + \beta_4 LA_i + \beta_4 AUD_i + e_i$$

Keterangan:

- a. ICD = Pengungkapan Modal Intelektual(*Intellectual capital disclosure*)
- b. I = Jenis Industri (*type of industry*)
- c. OC = Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*)
- d. LEV = Tingkat *leverage*
- e. LA = Umur *listing* (*listing age*)
- f. AUD = Jenis auditor eksternal (*type of auditor*)

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya yang dijabarkan dalam tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan deskripsi objek penelitian berupa gambaran sample yang dipilih. Bagian kedua berisi proses analisis data, dimulai dari analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sedangkan bagian ketiga berisi interpretasi hasil regresi dan penjabaran hipotesis.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pemilihan sampel sebagai objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *stratified random sample*. Penelitian ini menggunakan 41 perusahaan yang bergerak dibidang industri berteknologi tinggi dan/atau bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan 41 perusahaan yang bergerak dalam bidang industri lain.

Penggolongan jenis industri tersebut berdasarkan GICS (Global Industry Classification Standard) Selain itu, tidak ada kriteria lain yang digunakan untuk menentukan perusahaan mana yang akan dipilih sebagai sampel. Delapan puluh dua perusahaan yang terpilih secara acak dan bertingkat (*stratified random*) tersebut langsung digunakan sebagai objek penelitian, dengan laporan tahunan Tahun 2015 sebagai sumber datanya.

4.2 Analisis Data

Sub bab ini berisi empat bagian utama, yaitu bagian pertama di mana akan dibahas mengenai statistik deskriptif yang menggambarkan variabel-variabel penelitian, bagian kedua yang berisi pembahasan mengenai analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini, bagian ketiga yang berisi uji asumsi klasik, dan bagian terakhir menjelaskan bagaimana hipotesis diuji.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang telah dikumpulkan dan menjadi bahan untuk penelitian. Analisis ini dijabarkan dalam nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, standar deviasi, median, dan frekuensi. Variabel dependen yang dijelaskan dalam statistik deskriptif ini adalah pengungkapan modal intelektual secara sukarela oleh perusahaan (*intellectual capital disclosure – ICD*). Sedangkan konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration – OC*), jenis auditor eksternal (*type of auditor – AUD*), variabel jenis industri (*type of industry – I*), tingkat pembiayaan dengan hutang (*leverage – LEV*), dan umur listing (*listing age – LA*) bertindak sebagai variabel independen.

Gambaran sampel berdasarkan analisis statistik deskriptif dijelaskan dalam **Tabel 4.1** berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

NO	VARIABEL	MAKSIMUM	MINIMUM	RATA-RATA	STANDAR DEVIASI	MEDIAN	FREKUENSI
<i>Independent Continuous Variables</i>							
1	OC	0,982	0,205	0,704	0,181	0,739	
2	LEV	11,523	0,076	1,562	1,847	1,109	
3	LA	38	0	14,01	9,13	13,50	
<i>Independent Dummy Variables</i>							
4	I						1 = 41 (50%) 0 = 41 (50%)
5	AUD						1 = 40 (48,8%) 0 = 42 (51,2%)
<i>Dependent Variable</i>							
6	ICD						
	Seluruh perusahaan	0,833	0,167	0,447	0,155	0,444	
	Perusahaan <i>high-tech</i>	0,722	0,167	0,507	0,134	0,528	
	Perusahaan <i>low-tech</i>	0,833	0,167	0,388	0,154	0,389	

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

Keterangan:

OC = Konsentrasi kepemilikan (*Ownership concentration*)

LEV = *Leverage*

LA = Umur listing (*Listing Age*)

I = Jenis Industri (*Type of Industry*); 1 = *high-tech*, 0 = *low-tech*

AUD = Auditor Eksternal (*Type of External Auditor*); 1 = BIG4, 0 = Non BIG4

ICD = Pengungkapan sukarela modal intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*)

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini berjumlah 82 perusahaan, dengan rincian 41 perusahaan dari industri dengan teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan (*high-tech industry*) dan 41 perusahaan dari industri dengan teknologi rendah (*low-tech industry*). Pemilihan dengan jumlah proporsional tersebut dimaksudkan agar sampel merata dari dua jenis industri tersebut, sekaligus untuk memenuhi variabel independen jenis industri (I).

Konsentrasi kepemilikan (OC) dalam penelitian ini didapat dari jumlah persentase tiga pemegang saham terbesar perusahaan. Dari tabel analisis statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa dari keseluruhan data konsentrasi kepemilikan yang dikumpulkan, persentase konsentrasi kepemilikan tertinggi adalah sebesar 98,2%. Sedangkan persentase terendahnya sebesar 20,5% dengan persentase rata-rata sebesar 70,4%. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan besar rata-rata, yaitu 18,1%, menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, yang berarti bahwa nilai dari sampel yang dikumpulkan berada di sekitar nilai rata-rata hitungnya. Sedangkan nilai tengah konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 73,9%.

Tingkat *leverage* (LEV) menunjukkan seberapa besar biaya operasional perusahaan didanai dari hutang. Tingkat *leverage* tertinggi adalah sebesar 1152,3%, sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 7,6%. Nilai standar deviasi 184,7% lebih besar dibanding rata-rata hitungnya yang sebesar 156,2% menunjukkan adanya variasi nilai sampel dikarenakan simpangan data yang cukup lebar. Nilai tengah dari tingkat *leverage* ini adalah sebesar 110,9%.

Umur *listing* (LA) perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2015. Umur *listing* terpanjang adalah 38 tahun, sedangkan umur *listing* paling pendek adalah 0. Nilai rata-rata hitung umur *listing* adalah 14,01 tahun dengan standar deviasi sebesar 9,13 tahun, sehingga nilai sampel cukup bervariasi. Sedangkan nilai mediannya adalah 13,5 tahun.

Jenis industri (I) dikelompokkan menjadi dua, yaitu industri berteknologi tinggi dan/atau fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan (*high-tech industry*) dan jenis industri lain (*low-tech industry*). Untuk sampel dalam penelitian ini, diambil 41 perusahaan *high-tech* dan 41 perusahaan *low-tech*. Sehingga proporsi keduanya merata, masing-masing 50%.

Data mengenai jenis auditor eksternal (AUD) diperoleh perbandingan 48,8% untuk perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal yang beroperasi dibawah Auditor Big4 (Deloitte, Pricewaterhousecopers, Ernst & Young, dan KPMG) dan 51,2% untuk perusahaan-perusahaan yang tidak menggunakan jasa Auditor Big4.

Secara keseluruhan, indeks skoring Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) secara sukarela oleh perusahaan memiliki nilai tertinggi 0,833 dan nilai terendah sebesar 0,167. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,155 lebih kecil dibanding rata-rata hitungnya yang sebesar 0,447 menunjukkan bahwa simpangan skor ICD sampel keseluruhan perusahaan tidak jauh dari rata-rata hitungnya.

Apabila dipisahkan antara dua jenis industri di mana perusahaan-perusahaan beroperasi, skor tertinggi untuk perusahaan dalam *high-tech industry*

adalah sebesar 0,722 dan skor terendah sebesar 0,167. Sedangkan skor tertinggi untuk perusahaan dalam *low-tech industri* adalah sebesar 0,833, di mana skor terendahnya sama dengan *high-tech industry*, yaitu 0,167. Simpangan sebaran nilai sample untuk perusahaan dalam *low-tech industry* relatif lebih besar dibandingkan pada sebaran nilai sampel perusahaan *high-tech*. Hal tersebut dapat dilihat dari standar deviasi skor ICD untuk perusahaan *low-tech* (0,154) lebih besar dari standar deviasi perusahaan *high-tech* (0,134), namun nilai rata-rata hitung keduanya berbanding terbalik. Rata-rata hitung skor ICD untuk perusahaan *high-tech* adalah sebesar 0,507 dan untuk perusahaan *low-tech* adalah sebesar 0,388. Nilai tengah untuk keseluruhan perusahaan, perusahaan *high-tech*, dan perusahaan *low-tech*, masing-masing adalah sebesar 0,444, 0,528, dan 0,389.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia dan pengaruh dari karakteristik perusahaan (jenis industri, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, umur *listing*, dan auditor eksternal) terhadap pengungkapan modal intelektual. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$ICD_i = \alpha_0 + \beta_1 OC_i + \beta_2 AUD_i + \beta_3 I_i + \beta_4 LEV_i + \beta_5 LA_i + e_i$$

Keterangan :

ICD = Pengungkapan modal intelektual (*Intellectual Capital Disclosure*)

OC = Konsentrasi kepemilikan (*Ownership Concentration*)

AUD = Auditor Eksternal (*Type of External Auditor*)

I = Jenis industri (*Type of Industry*)

LEV = *Leverage*

LA = Umur *listing* (*Listing Age*)

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam menerapkan analisis regresi linear berganda pada suatu model statistik, diperlukan beberapa asumsi untuk mengetahui kelayakan model tersebut. Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain adalah uji multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian ini dapat diketahui dari nilai yang diperoleh dari olah data dengan aplikasi SPSS dalam tabel *Coefficients*. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka data perlu diperiksa ulang. Nilai *Tolerance* yang rendah tersebut biasanya diikuti oleh besarnya *standard errors* dan ketidaksignifikanan karena adanya multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF menunjukkan dampak kolinearitas antar variabel dalam model regresi. Nilai VIF diperoleh dari perhitungan 1 (satu) dibagi nilai *Tolerance*. Nilai yang diperoleh selalu lebih dari atau sama dengan dari 1 (satu). Nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil olah data dengan aplikasi SPSS berkaitan dengan uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam **Tabel 4.2.**

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jenis Industri (I)	0,927	1,078
2	Konsentrasi kepemilikan (OC)	0,920	1,086
3	<i>Leverage</i>	0,891	1,122
4	Umur <i>Listing</i>	0,906	1,103
5	Auditor Eksternal	0,812	1,232

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

Dari hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa seluruh nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 (sepuluh) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independennya.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

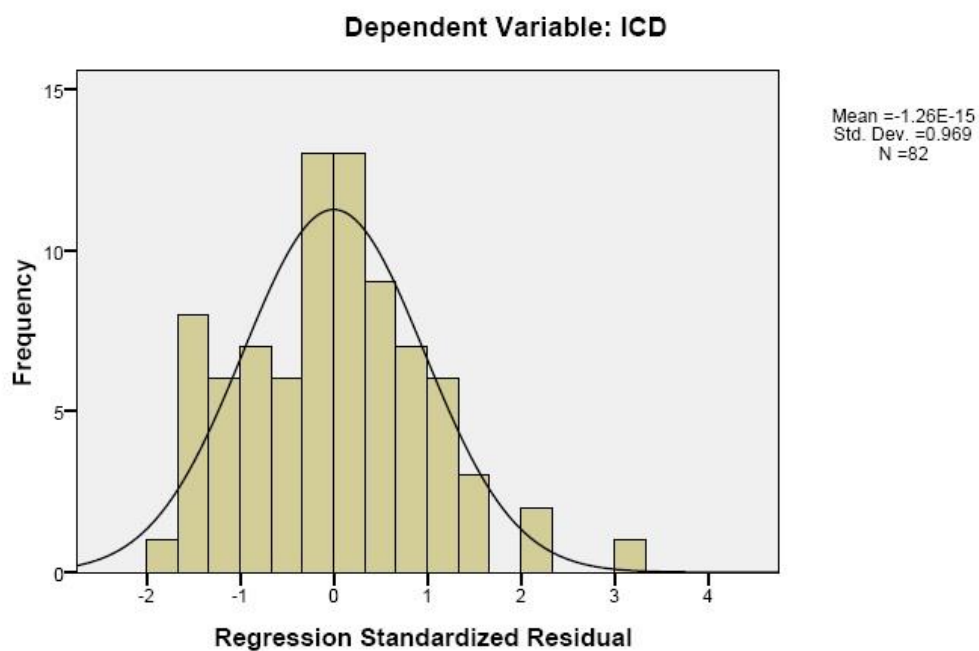
Pengujian keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *Durbin-Watson Statistic*. Masalah autokorelasi dapat muncul akibat adanya selang waktu (*time lag*) antar observasi yang berupa kemiripan antar observasi. Analisis autokorelasi merupakan alat matematis untuk mengetahui adanya pola yang berulang. Pengujian di SPSS menunjukkan angka 1,614. Nilai ini lebih besar dari *durbin-watson lower* (dL) k=4 n=82 sebesar 1,5406 dan lebih rendah dari nilai *durbin-watson upper* (dU) k=5 n=82 sebesar 1,7724 pada Tabel Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai

keberadaan autokorelasi dalam model statistik penelitian ini, namun proses pengujian masih dapat dilanjutkan.

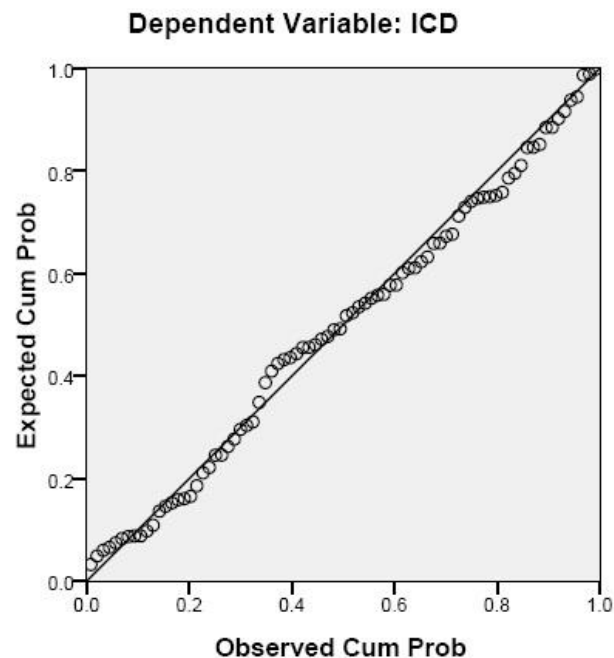
4.2.3.3 Uji Normalitas Error

Uji normalitas error bertujuan untuk mengetahui jenis distribusi tiap variabel dalam suatu model statistik regresi. Dalam penelitian ini, normalitas distribusi data diketahui dengan cara melihat histogram dan *normal probability plot*.

Gambar 4.1
Histogram Normalitas



Gambar 4.2
Normal Probability Plot

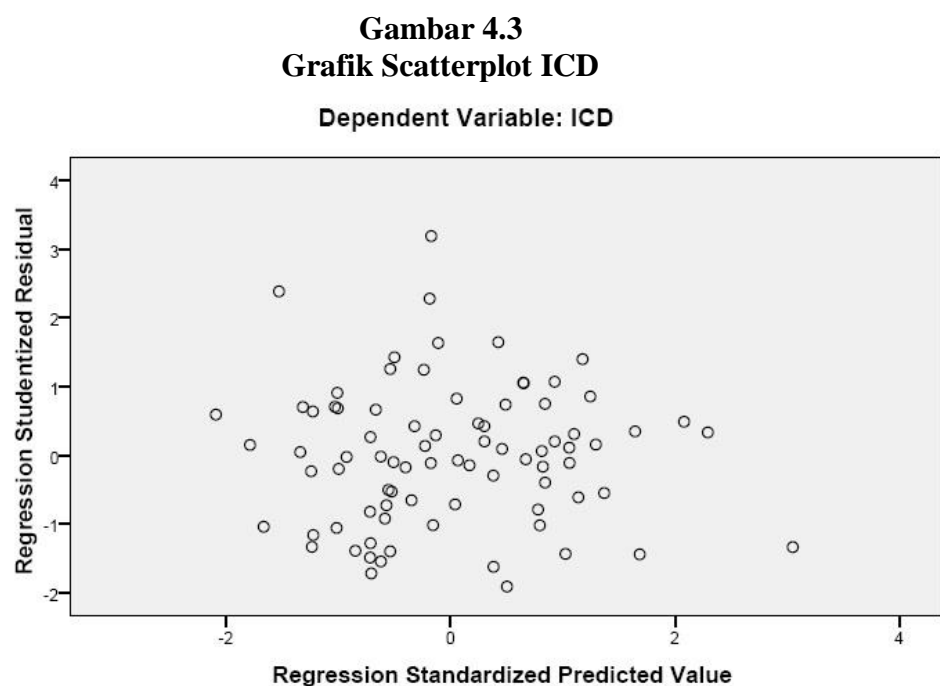


Histogram pada **Gambar 4.1** menunjukkan bentuk lonceng simetris. Dari uji secara visual ini dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji secara grafis selanjutnya adalah dengan probability plot yang hasilnya ditampilkan pada **Gambar 4.2**. Sebaran data berada disekitar garis linear, sehingga mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari histogram dan normal probability plot diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain kedua cara di atas, normalitas juga diuji dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh dari tabel *One-Sample kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,961. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Sebuah kumpulan data yang baik dan memenuhi uji asumsi klasik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini berarti varians datanya bersifat homogen dan error pada model regresi terdistribusi secara identik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*-nya.



Gambar 4.3 menunjukkan titik-titik acak dan menyebar serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Maka model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi ICD berdasarkan pengaruh variabel independen OC, AUD, I, LEV, dan LA.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan model regresi linear berganda yang menghasilkan nilai *p-value* (*sig*) yang digunakan sebagai dasar ditolak atau diterimanya hipotesis. Hasil pengujian tersebut dijabarkan dalam **Tabel 4.3** berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Berganda
(Proksi Variabel Dependen = ICD)

No	Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	0,536	0,000
2	Ownership concentration (OC)	-0,240	0,005
3	External auditor (AUD)	0,097	0,003
4	Industry (I)	0,111	0,000
5	Leverage (LEV)	0,013	0,131
6	Listing age (LA)	-0,003	0,074

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan regresi linear berganda dengan variabel dependen ICD dan variabel independen OC, AUD, I, LEV, dan LA. Nilai koefisien **B** pada model *Constant* sebesar 0,536 berarti bahwa terdapat pengaruh positif variabel independen (I, OC, LEV, LA, dan AUD) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya dijabarkan pada bagian berikut ini:

1. H1 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap luasnya cakupan pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan **Tabel 4.3**, pada kolom model Konsentrasi kepemilikan (OC) diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,005 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan

yang dapat ditolerir (0,05) yang berarti bahwa Hipotesis pertama dapat diterima. Sedangkan nilai koefisien **B** untuk OC yaitu sebesar -0,240 menunjukkan arah pengaruh negatif konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. **H2 : Perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big-four* akan mengungkapkan informasi modal intelektual secara lebih luas dibanding perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor *big-four***

Berdasarkan **Tabel 4.3**, pada kolom model Auditor Eksternal (AUD) diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,003 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (0,05) yang berarti bahwa Hipotesis kedua dapat diterima. Sedangkan nilai koefisien **B** untuk AUD yaitu sebesar 0,097 menunjukkan arah positif pengaruh jenis auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. **H3 : Perusahaan yang bergerak dalam industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (*high-tech industry*) akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri lain (*low-tech industry*)**

Berdasarkan **Tabel 4.3**, pada kolom model Jenis Industri (I) diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (0,05) yang berarti bahwa Hipotesis ketiga dapat diterima. Sedangkan nilai koefisien **B** untuk I yaitu sebesar 0,111 menunjukkan arah nilai positif hasil pengujian hipotesis ketiga.

4. H4 : Tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap luas cakupan pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan **Tabel 4.3**, pada kolom model *Leverage* (LEV) diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,131 atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (0,05) yang berarti bahwa Hipotesis keempat ditolak walaupun nilai koefisien **B** untuk LEV, yaitu sebesar 0,013 menunjukkan nilai positif sesuai dengan hipotesis.

5. H5 : Umur *listing* berpengaruh negatif terhadap luas cakupan pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan **Tabel 4.3**, pada kolom model Umur *Listing* (LA) diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,074 atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (0,05) yang berarti bahwa Hipotesis kelima ditolak. Nilai koefisien **B** untuk LA, yaitu sebesar -0,003 menunjukkan arah pengaruh negatif umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 H1 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap luasnya cakupan pengungkapan modal intelektual

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mempengaruhi luasnya pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *p-value* untuk konsentrasi kepemilikan (OWN.CONCENT) sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dibanding nilai $\alpha = 0,05$ yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai ini menunjukkan pengaruh

signifikan konsentrasi kepemilikan perusahaan terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual perusahaan pada laporan tahunan.

Nilai koefisien B yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebesar -0,240. Tanda negatif menunjukkan arah hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan modal intelektual. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual. Semakin kecil nilai konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan modal intelektualnya, dengan koefisien 0,240. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah pemegang saham yang tersebar dan bervariasi menuntut perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Whiting & Woodcock (2011), dan Hossain *et al.* (1995) yang menemukan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah (pemegang saham yang tersebar) mengungkapkan lebih banyak modal intelektual dalam laporan tahunannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Raffournier (1995) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan status kepemilikan yang lebih bervariasi akan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengurangi munculnya biaya keagenan dan asimetri informasi dari para pemegang saham.

4.3.2 H2 : Perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big-four* akan mengungkapkan informasi modal intelektual secara lebih luas dibanding perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor *big-four*

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa jenis auditor eksternal mempengaruhi luas pengungkapan modal intelektual perusahaan. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *p-value* untuk EXT.AUDITOR sebesar 0,003, lebih kecil dibanding nilai $\alpha = 0,05$ yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan jenis auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual.

Nilai koefisien B sebesar 0,097 berarti adanya hubungan positif antara jenis auditor eksternal dengan pengungkapan modal intelektual. Raffournier (1995) mengatakan bahwa banyak peneliti berpendapat bahwa auditor berperan penting dalam pembentukan kebijakan internal perusahaan berkaitan dengan pengungkapan informasi. Auditor yang termasuk *big-four auditor* memiliki reputasi dapat mempertahankan independensinya saat klien meminta untuk tidak menyampaikan sebagian informasi penting. Perusahaan auditor besar tersebut juga dinilai mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dalam laporan tahunannya (DeAngelo, 1981; Hossian *et al.* 1995). Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Oliveira *et al.* (2006) yang berpendapat bahwa perusahaan auditor yang besar dapat mendorong pengungkapan modal intelektual yang luas untuk mempertahankan reputasinya, mengembangkan keahlian dalam penyusunannya, serta menjaga

kepercayaan kliennya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *et al.* (2006) dan Whiting & Woodcock (2011).

4.3.3 H3 : Perusahaan yang bergerak dalam industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (*high-tech industry*) akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri lain (*low-tech industry*)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa jenis industri (*high-tech* dan *low-tech industry*) akan mempengaruhi luasnya pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) suatu perusahaan dalam laporan tahunannya. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *p-value* untuk jenis industri (INDUSTRY) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hipotesis tiga (H3) diterima. Hal ini berarti bahwa jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap seberapa luas perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektual pada laporan tahunannya.

Koefisien B hasil pengolahan data menunjukkan nilai 0,111 yang berarti bahwa hubungan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual memiliki arah positif. Perusahaan yang beroperasi dalam industri berteknologi tinggi dan ilmu pengetahuan akan lebih banyak mengungkapkan modal intelektualnya dalam laporan tahunan dibandingkan pada perusahaan yang beroperasi pada jenis industri lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*) dan teori legitimasi (*legitimacy theory*) yang telah

dijelaskan sebelumnya. Sesuai dengan teori pemangku kepentingan, industri yang beroperasi pada industri teknologi dan ilmu pengetahuan akan mengungkapkan lebih banyak modal intelektualnya untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya akan informasi. Para pemangku kepentingan berhak mengetahui apa dan bagaimana aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka, termasuk informasi lain diluar aset fisik yang memang disyaratkan untuk dilaporkan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan yang beroperasi pada industri teknologi dan ilmu pengetahuan harus mengungkapkan sebanyak mungkin modal intelektualnya kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat umum untuk mendapatkan pengakuan bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sah di mata hukum dan tidak menyalahi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengakuan tersebut tidak cukup hanya dengan mengungkapkan aset fisik yang dimiliki perusahaan saja. Pengungkapan modal intelektual pada perusahaan ini juga berguna untuk menunjukkan superioritas perusahaan (mengenai teknologi dan ilmu pengetahuan yang ia miliki/kembangkan) atas perusahaan lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bozzolan *et al.* (2003), Petty & Cuganesan (2005), Bozzolan *et al.* (2006), Oliveira *et al.* (2006) dan Whiting & Woodcock (2011). Beberapa penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan berbasis

teknologi dan ilmu pengetahuan akan mengungkapkan lebih banyak modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan pada industri lain.

4.3.4 H4 : Tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap luas cakupan pengungkapan modal intelektual

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa tingkat *leverage* perusahaan mempengaruhi luasnya pengungkapan modal intelektualnya dalam laporan tahunan. Hasil pengolahan data menunjukkan *p-value* sebesar 0,131, lebih besar dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditolerir (α) sebesar 5% (lima per seratus). Hal ini berarti bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual perusahaan. Koefisien B untuk tingkat *leverage* diperoleh nilai 0,013 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat *leverage* dengan pengungkapan modal intelektual. Namun, tingginya tingkat hutang perusahaan bukan berarti perusahaan lebih tertarik untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terkait modal intelektualnya.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *et al.* (2006) yaitu tidak terdapat hubungan antara luasnya pengungkapan modal intelektual dengan tingkat *leverage*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada kemungkinan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung akan mengungkapkan lebih sedikit informasi untuk menghindari sorotan dari para *bondholders* sesuai dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976).

4.3.5 H5 : Umur *listing* berpengaruh negatif terhadap luas cakupan pengungkapan modal intelektual

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *p-value* untuk umur *listing* (LISTING AGE) sebesar 0,074, lebih besar dibanding nilai $\alpha = 0,05$ yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak. Umur *listing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual perusahaan pada laporan tahunan.

Nilai koefisien B umur *listing* yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebesar -0,003, menunjukkan arah negatif pengaruh umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini sesuai dengan pendapat Cormier *et al.* (2005) dan Haniffa & Cooke (2002) yang mengatakan bahwa perusahaan yang lebih muda akan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang modal intelektualnya. Perusahaan-perusahaan ini akan memberikan informasi sebanyak mungkin dengan tujuan untuk menepis anggapan bahwa perusahaan yang lebih muda akan lebih berisiko di mata investor. Sehingga hal ini diharapkan akan cukup efektif untuk mendapatkan modal tambahan dari luar perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang telah mapan, yang memiliki akses cukup dan memadai kepada sumber-sumber pendanaan internal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Whiting & Woodcock (2011), yaitu terdapat hubungan negatif yang

tidak signifikan antara umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan diuraikan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

1.12 Kesimpulan

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah pentingnya pengungkapan modal intelektual dalam perekonomian di mana strategi perusahaan mulai berkembang dari sekedar *labor-based business* ke arah *knowledge-based business*. Dengan demikian, modal intelektual menjadi fokus utama perusahaan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Sejalan dengan tren di berbagai negara, pembuat standar akuntansi internasional terus mendorong adanya pengungkapan modal intelektual yang memadai. Pengungkapan tersebut memiliki manfaat antara lain untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dan mengurangi munculnya *agency cost*. Namun pengungkapan sukarela ini bukan tanpa risiko. Perusahaan mungkin dapat terjerat masalah hukum atas pelanggaran hak cipta ataupun berkurangnya kemampuan kompetitif dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

Pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa karakteristik suatu perusahaan terhadap luasnya pengungkapan modal intelektualnya dalam laporan tahunan. Karakteristik perusahaan yang sekaligus

sebagai variabel independen tersebut terdiri dari jenis industri, *leverage*, dan umur *listing*. Sedangkan variabel independen lain merupakan dua dimensi *corporate governance* berupa konsentrasi kepemilikan dan jenis auditor eksternal.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *stratified random sample* dengan memilih secara acak 41 perusahaan yang beroperasi dalam industri berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan dan 41 perusahaan dari industri lain. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis statistik regresi berganda. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil analisis tersebut:

1. Konsentrasi kepemilikan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektualnya. Perusahaan dengan struktur pemegang saham yang lebih tersebar mengungkapkan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Jumlah pemegang saham yang relatif banyak dan persentase kepemilikan masing-masing yang kecil memiliki cukup kewenangan untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi yang luas dan lengkap.
2. Jenis auditor eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal yang termasuk dalam *big-four auditor* lebih banyak mengungkapkan informasi modal intelektual dibanding perusahaan yang tidak menggunakan jasa *big-four auditor*. Auditor *big-four* memiliki reputasi mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lengkap dan menyeluruh.

3. Jenis industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam industri berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dalam industri lainnya. Pengungkapan yang lebih luas ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingannya. Pengungkapan ini juga berfungsi sebagai media untuk menunjukkan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sah di mata hukum dan mendapat pengakuan dari masyarakat. Hal tersebut tidak cukup apabila hanya mengandalkan pelaporan atas aset berwujudnya saja. Pengungkapan modal intelektual juga menjadi cara perusahaan untuk menunjukkan superioritasnya atas perusahaan lain.
4. Tingkat *leverage* perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual. Tinggi atau rendahnya pendanaan yang bersumber dari hutang tidak menjadi pendorong atau penghambat perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektual. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya tuntutan dari para kreditor kepada perusahaan mengenai penggunaan dananya.
5. Umur *listing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Walaupun begitu, hasil analisis menunjukkan perusahaan yang belum lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengungkapkan banyak informasi mengenai modal intelektual. Hal tersebut dikarenakan oleh tujuan perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengurangi skeptisisme calon

investor yang beranggapan bahwa perusahaan “muda” lebih berisiko. Perusahaan yang telah dikatakan mapan dan relatif lama terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tidak serta merta mengabaikan kualitas pengungkapan modal intelektualnya pada laporan tahunannya. Pengalaman dari tahun ke tahun membawa pengungkapan modal intelektual semakin baik, lengkap, dan berkualitas. Perusahaan yang relatif muda pun kemungkinan menghadapi beberapa kendala seperti identifikasi modal intelektual yang tidak semudah pada aset fisik, ataupun kendala dana yang dihadapi dalam penyusunan maupun penyebarannya.

1.13 Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Sample penelitian yang diambil hanya berjumlah 82 (delapan puluh dua) perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 sehingga hasil penelitian tidak cukup menggambarkan keadaan secara umum pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bervariasi dari mikro hingga perusahaan besar.
2. Penelitian dilakukan pada laporan tahunan perusahaan Tahun 2015 saja, sehingga tidak ada data pembandingan yang berasal dari periode tahun sebelum atau sesudahnya.

3. Unsur subjektivitas sangat berperan dalam proses penilaian untuk menentukan besaran indeks pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan. Interpretasi masing-masing peneliti dalam menganalisis dan mengidentifikasi item-item modal intelektual dapat berbeda satu dengan yang lain.
4. Nilai *adjusted r-square* hasil analisis regresi berganda hanya sebesar 0,290 yang berarti bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya hanya sebesar 29 persen saja. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan selain yang telah diuji dalam penelitian ini.

1.14 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sarang yang dapat penulis berikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah dan jenis sampel yang lebih banyak dan beragam.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data dengan periode lebih dari satu tahun, sehingga ada pembandingan hasil dari tahun ke tahun.
3. Karakteristik perusahaan sebagai variabel independen dapat ditambahkan untuk mengetahui lebih banyak determinan yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan modal intelektualnya.

4. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pembahasan hingga pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekera, I. and Guthrie, J. 2005, "An empirical investigation of annual reporting trends of intellectual capital in Sri Lanka", *Critical Perspectives on Accounting*
- Agyeman, O.S., Aboagye, E. and Ahali, A.Y.O. (2013), "Prospect and challenges of corporate governance in Ghana", *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 3 No. 5, h. 1-9
- Akhtaruddin, M., Hossain, M.A., Hossain, M. and Yao, L. (2009), "Corporate governance and voluntary disclosure in corporate annual reports of Malaysia listed firms", *Journal of Applied Management Accounting Research*, Vol. 7 No. 1, h. 1-20
- Barako, D.G., Hancock, P. and Izan, H.Y. 2006, "Factors influencing voluntary corporate disclosure by Kenyan companies", *Corporate Governance*, Vol. 14 No. 2, h. 107-25
- Barnes, E. and Walker, M. 2006, "The seasoned-equity issues of UK firms: market reaction and issuance method choice", *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 33 No. 1/2, h. 45-78
- Beattie, V. and Thomson, S.J. 2007, "Lifting the lid on the use of content analysis to investigate intellectual capital disclosures", *Accounting Forum*, Vol. 31, h. 129-63
- Beattie, V. , McInnes, B. and Fearnley, S 2002, "Through the eyes of management: a study of narrative disclosure", London: center for business performance, Institute of Chartered Accountants in England and Wales
- Berger, A.N, and Bonaccorsi di Patti, E 2006, "Capital structure and firm performance a new approach to testing agency theory and an application to the banking industry", *Journal of Banking and Finance*, Vol. 30 No. 4, h. 1065-102
- Bidabad, Bijan, Amirostovar, Azarang, Sherafati, Mahshid, "Financial transparency, corporate governance and information disclosure of the entrepreneur's corporation in Rastin Banking", *International Journal of Law and Management*

- Bontis, N. 2003, "Intellectual capital disclosures in Canadian corporations", *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Vol. 7 No. 1 / 2, h. 9-20
- Botosan, C.A. 1997, "Disclosure level and the cost of equity capital", *The Accounting Review*, Vol. 72 No. 3, h. 323-49
- Bozzolan, S., Favotto, F. and Ricceri, F. 2003, "Italian annual intellectual capital disclosure", *Journal of Intellectual Capital*
- Bozzolan, S., O'regan, P. And Ricceri, F. 2006, "Intellectual capital disclosure (ICD): a Comparison of Italy and the UK", *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Vol. 10 No. 2 h. 92-113
- Bradbury, M.E. 1992, "Voluntary disclosure of financial segment data: New Zealand evidence", *Accounting and Finance*, Vol. 32 No. 1, h. 15-26
- Brennan, N. 2001, "Reporting intellectual capital in annual reports: evidence from Ireland", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 14 No.4 h. 423-36
- Breton, G. and Taffler, R.J. (2001), "Accounting information and analyst stock recommendation decisions: a content analysis approach", *Accounting and Business Research*, Vol. 31, No. 2, h. 91-101
- Brown, N. and Deegan, C. 1998, "The public disclosure of environmental performance information – a dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory", *Accounting and Business Research*, Vol. 29 No. 1, h. 21-41
- Bruggen, A., Vergauwen, P. and Dao, M. 2009, "Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia", *Management Decision*, Vol. 47 No. 2, h. 233-45
- Budijoewono, Noegroho. 2001, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 1, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Bukh, P.N., Nielsen, C., Gormsen, P. and Mouritsen, J. 2005, "Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 18 No. 6, h. 713-32

- Cerbioni, F. And Parbonetti, A. 2007, "Exploring the effect of corporate governance on intellectual capital disclosure: an analysis of European biotechnology companies", *European Accounting Review*, Vol. 16 No. 4, h. 791-826
- Chau, G.K.. and Gray, S.J. 2002, "Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore", *The International Journal of Accounting*, Vol. 37 No. 2, h. 247-65
- Choi, F.D.S. 1973, "Financial disclosure and entry into the European Capital market", *Journal of Accounting Research*, Vol. 11 No. 2, h. 159-75
- Chow, C.W. and Wong-Boren, A. 1987, "Voluntary financial disclosure by Mexican corporations", *The Accounting Review*, Vol. 62 No. 3, 553-41
- Coakes, S.J., Steed, L. and Dzidic, P. 2006, *SPSS Analysis Without Anguish, Version 13.0*, Wiley, Milton.
- Cormier, D., Magnan, M. and Van Velthoven, B. 2005, "Environmental disclosure quality in large German companies: economic incentives, public pressures, or institutional conditions?", *European Accounting Review*, Vol. 14 No. 1, h. 3-39
- DeAngelo, L. 1981, "Auditor size and audit quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3,h. 183-99
- Fama, E.F. and Jensen, M.C. 1983, "Separation of Ownership and Control", *Journal of Law and Economics*, Vol. 26 No. 2, h. 301-26
- Gerpott, T.J. and Thomas, S.E. and Hoffmann, A.P. 2008, "Intangible asset disclosure in the telecommunication industry", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 9 No. 1 h. 37-61
- Goh, P.C. and Lim, K.L. 2004, "Disclosing intellectual capital in company annual reports: evidence from Malaysia", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 3 h. 500-10
- Guthrie, J. and Petty, R. 2000, "Intellectual capital: Australian annual reporting practices", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 3 h. 241-51

- Guthrie, J., Petty, R. and Ricceri, F. 2006, "The voluntary reporting of intellectual capital comparing evidence from Hongkong and Australia", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 2 h. 254-71
- Guthrie, J., Petty, R. Yongvanich, K. And Ricceri, F. 2004, "Using content analysis as a research method in inquire into intellectual capital reporting", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 2 h. 282-93
- Haniffa, R.M. and Cooke, T.E. 2002, "Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations", *Abacus*, Vol. 38 No. 3, h. 317-49
- Holland, J.B. 2001, "Financial institutions, intangibles and corporate governance", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 14 No. 4, h. 497-259
- Hossian, M., Perera, M.H.B. and Rahman, A.R. 1995, "Voluntary disclosures in the annual reports of New Zealand companies", *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 6 No. 1, h. 69-87
- Hunter, L., Webster, E. And Wyatt, A.. 2005, "Measuring intangible capital: a review of current practice", *Australian Accounting Review*, Vol. 15 No. 2, h. 4-21
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976, "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, h. 305-60
- Lang, M. and Lundholm, R. 1993, "Cross-sectional determinants of analysts' ratings of corporate disclosures", *Journal of Accounting Research*, Vol. 31, h. 246-71
- Li, J., Pike, R. And Haniffa, R. 2008, "Intellectual capital disclosure and corporate governance structure in UK firms", *Accounting and Business Research*, Vol. 38 No. 2 h. 137-59
- Oliveira, L., Rodrigues, L.L. and Craig, R. 2006, "Firm-specific determinants of intangibles reporting: evidence from the Portuguese stock market", *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Vol. 10 No. 1, h. 11-33
- Ordenez de Pablos, P. 2005, "Intellectual Capital Reports in India: lessons from a case study", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No.1, h. 141-9

- Petty, R. and Cuganesan, S. 2005, "Voluntary disclosure of intellectual capital by Hong Kong countries: examining size industry and growth effects over time", *Australian Accounting Review*, Vol. 15 No. 2, h. 40-50
- Prencipe, A. 2004, "Proprietary costs and determinants of voluntary segment disclosure: evidence from Italian listed companies", *European Accounting Review*, Vol. 13 No.2, h. 319-40
- Raffournier, B. 1995, "The determinants of voluntary financial disclosure by Swiss listed companies", *The European Accounting Review*, Vol. 4 No. 2, h. 261-80
- Roos, J., Roos, G, Dragonetty, N.C. and Edvinsson, L. 1997, "Intellectual Capital", London: Macmillan Business
- Sawarjuwono, T., Kadir, A.P. 2003, "Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)", *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.5, No.1
- Schneider, A. and Samkin, G. 2008, "Intellectual Capital Reporting by the New Zealand local government sector", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 9 No. 3, h. 456-86
- Sciulli, N., Wise, V.P.D. and Sims, R. 2002, "Intellectual capital reporting: an examination of local government in Victoria", *Accounting, Accountability and Performance*, Vol.8 No.2 h. 43-60
- Sekaran, Uma . 2003, "Research Methods for Business; A Skill Building Approach", USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Sethi, S. P. 1975, "Dimensions of corporate social performance: an analytical framework", *California Management Review*, Vol. 17 (3, h. 58-64
- Sethi, S. P. 1977, "Advocacy advertising and large corporations: social conflict, big business image, the news media, and public policy", Lexington, MA: D.C. Heath
- Setiawan, Hadi . 2016, "Insentif Fiskal untuk Penelitian dan Pengembangan", <http://www.kemenkeu.go.id/artikel/insentif-fiskal-untuk-penelitian-dan-pengembangan>. Diakses tanggal 20 Juni 2017

- Sonnier, B., Carson, K.D. and Carson, P.P. 2007, "Accounting for intellectual capital: the relationship between profitability and disclosure", *The Journal of Applied Management and Entrepreneurship*, Vol. 12 No. 2, h. 3-14
- Steenkamp, N. and Northcott, D. 2007, "Content analysis in accounting research: the practical challenges", *Australian Accounting Review*, Vol. 17 No. 3, h. 12-25
- Suhardjanto, D. Dan Wardhani, Mari 2010, "Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *JAAI*, Vol. 14 No.1, h. 71-76
- Sujan, A. and Abeysekera, I. 2007, "Intellectual capital reporting practices of the top Australian firms", *Australian Accounting Review*, Vol. 17 No.2 h 71-83
- Sveiby, K.-E. 1997, *The New Organisational Wealth: Managing and Measuring Knowledge Based Assets*, San Francisco, CA: Berrett-Koehler
- Vergauwen, P.G.M.C. and van Alem, F.J.C 2005, "Annual Report IC Disclosure in the Netherlands, France, and Germany", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 1, h. 89-104
- White, G., Lee, A. and Tower, G. 2007, "Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. Vol. 8 No. 3, h 517-37
- White, G., Lee, A., Yuningsih, Y., Nielsen, C. and Bukh, P.N. 2010, "The nature and extent of voluntary intellectual capital disclosures by Australian and UK biotechnology companies", *Journal of Intellectual Capital*
- Whiting, R.H. and Miller, J.C. 2008, "Voluntary disclosure of intellectual capital in New Zealand annual reports and the hidden value", *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Vol. 12 No. 1 h. 26-50
- Whiting, R.H. and Woodcock, James. 2011, "Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies", *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Vol. 15 No. 2

Yau, F.S., Chun, L.S. and Balaraman, R. 2009 , “Intellectual capital reporting and corporate characteristics of public-listed companies in Malaysia”, *Journal of Financial reporting and Accounting*, Vol. 7 No. 1, h. 17-35

www.businessdictionary.com/definition/stakeholder-theory.htm

Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk.	AALI
2	PT ACSET INDONUSA Tbk.	ACST
3	PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.	ADHI
4	PT POLYCHEM INDONESIA Tbk.	ADMG
5	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk.	ALMI
6	PT ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk.	AMAG
7	PT ANEKA TAMBANG Tbk.	ANTM
8	PT ARTHAVEST Tbk.	ARTA
9	PT ASURANSI BINTANG Tbk.	ASBI
10	PT ASURANSI JASA TANIA Tbk.	ASJT
11	PT ASURANSI MITRA MAPARYA Tbk.	ASMI
12	PT ALAM SUTERA REALTY Tbk.	ASRI
13	PT ANABATIC TECHNOLOGIES Tbk.	ATIC
14	PT ASTRA OTOPARTS Tbk.	AUTO
15	PT SEPATU BATA Tbk.	BATA
16	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	BBCA
17	PT BANK BUKOPIN Tbk.	BBKP
18	PT BUANA FINANCE Tbk.	BBLD
19	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.	BBRI
20	PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk.	BFIN
21	PT MNC INVESTAMA Tbk.	BHIT
22	PT SENTUL CITY Tbk.	BKSL
23	PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk.	BLTZ
24	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.	BMRI
25	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk.	BMSR
26	PT GLOBAL MEDIACOM Tbk.	BMTR
27	PT BANK CIMB NIAGA Tbk.	BNGA
28	PT GARUDA METALINDO Tbk.	BOLT
29	PT BUKIT ULUWATU VILLA Tbk.	BUVA
30	PT EAGLE HIGH PLANTATIONS Tbk.	BWPT
31	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	CEKA
32	PT EKSPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.	CNKO
33	PT COWELL DEVELOPMENT Tbk.	COWL
34	PT DARMA HENWA Tbk	DEWA
35	PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk.	DSFI
36	PT DARY- VARIA LABORATORIA Tbk.	DVLA
37	PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk.	EPMT
38	PT XL AXIATA Tbk.	EXCL
39	PT FAST FOOD INDONESIA Tbk.	FAST
40	PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk.	FMII
41	PT LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk.	FPNI
42	PT GUDANG GARAM Tbk.	GGRM
43	PT GARUDA INDONESIA Tbk.	GIAA
44	PT GOLDEN RETAILINDO	GOLD
45	PT EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT Tbk.	GSMF
46	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk.	GWSA
47	PT INTI BANGUN SEJAHTERA, Tbk.	IBST
48	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	ICBP

49	PT SUMI INDO KABEL Tbk.	IKBI
50	PT TOBA PULP LESTARI Tbk.	INRU
51	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA	INTP
52	PT INDOSAT Tbk.	ISAT
53	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.	JPFA
54	PT JASA MARGA Tbk	JSMR
55	PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk.	JTPE
56	PT MNC LAND Tbk.	KPIG
57	PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk.	LAMI
58	PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk.	LEAD
59	PT LINK NET Tbk.	LINK
60	PT MATAHARI DEPARTMENT SORE Tbk.	LPFF
61	PT EKASARI LORENA TRANSPORT	LRNA
62	PT MALINDO FEEDMILL Tbk.	MAIN
63	PT MAS MURNI INDONESIA Tbk.	MAMI
64	PT MERCK Tbk.	MERK
65	PTMIDI UTAMAINONESIA Tbk.	MIDI
66	PT MITRA KELUARGA KARYA SEHAT Tbk.	MIKA
67	PT MUSTIKA RATU Tbk.	MRAT
68	PT MNC SKY VISION Tbk.	MSKY
69	PT MAYORA INDAH Tbk.	MYOR
70	PT LATINUSA Tbk.	NIKL
71	PT MINNA PADI INVESTAMA Tbk.	PADI
72	PT PROVIDENT AGRO Tbk.	PALM
73	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk.	PGAS
74	PT J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk.	PSAB
75	PT SIDO MUNCUL Tbk.	SIDO
76	PT HOLCIM INDONESIA Tbk.	SMCB
77	PT MANDOM INDONESIA Tbk.	TCID
78	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.	TSPC
79	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING CO.	ULTJ
80	PT UNITED TRACTORS Tbk.	UNTR
81	PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.	WIIM
82	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA	YPAS

**Lampiran B Hasil Tabulasi Data :
Pengungkapan Modal Intelektual**

NO	KODE	INTERNAL CAPITAL						EXTERNAL CAPITAL						HUMAN CAPITAL						TOTAL	SCORE
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	AALI	0	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	0	0	1	0	1	1	1	12	0.333
2	ACST	0	0	1	2	0	2	0	1	0	1	0	0	0	2	2	2	1	1	15	0.417
3	ADHI	0	0	1	2	0	2	0	1	2	1	0	2	0	2	2	2	1	1	19	0.528
4	ADMG	0	0	1	2	0	2	0	2	0	1	0	0	0	2	2	2	1	0	15	0.417
5	ALMI	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	8	0.222
6	AMAG	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	2	0	0	2	2	1	1	1	15	0.417
7	ANIM	1	0	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	26	0.722
8	ARTA	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	0	0	0	2	2	2	1	0	12	0.333
9	ASBI	0	0	1	2	1	2	2	0	0	1	2	2	0	2	2	1	1	1	20	0.556
10	ASIT	0	0	1	2	1	2	1	0	0	1	1	0	0	1	2	1	1	0	14	0.389
11	ASMI	0	0	1	2	1	2	1	0	0	1	1	1	0	2	2	1	1	1	17	0.472
12	ASRI	0	0	1	2	0	2	2	0	0	1	1	1	0	2	2	1	1	1	17	0.472
13	ATIC	1	1	1	2	0	2	1	1	0	1	1	1	0	2	2	2	1	1	20	0.556
14	AUTO	0	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	0	2	2	2	2	1	23	0.639
15	BATA	0	0	0	2	0	2	1	0	0	1	1	1	0	2	2	2	1	0	15	0.417
16	BBCA	0	0	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	0	2	2	2	2	1	25	0.694
17	BBKP	0	1	1	2	2	2	1	2	0	1	1	1	0	2	2	2	1	0	21	0.583
18	BBLD	0	0	1	2	1	2	0	0	0	1	1	1	2	2	2	2	1	0	18	0.500
19	BBRI	0	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	26	0.722
20	BFIN	0	0	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	0	2	2	1	1	1	21	0.583
21	BHIT	0	1	1	2	1	2	1	1	0	1	0	1	0	2	2	2	1	1	19	0.528
22	BKSL	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	2	0	2	0	0	9	0.250
23	BLTZ	0	0	1	2	0	2	1	0	0	1	1	2	1	2	2	0	1	0	16	0.444
24	BMRI	0	0	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	25	0.694
25	BMSR	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	1	1	0	2	2	2	0	0	12	0.333
26	BMTR	0	0	1	2	1	2	2	2	1	1	0	1	1	2	2	1	1	1	21	0.583
27	BNGA	0	0	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	22	0.611
28	BOLT	0	0	1	2	1	2	1	1	0	1	1	1	0	2	2	2	1	1	19	0.528
29	BUVA	0	0	0	2	1	2	1	2	0	1	1	1	0	2	2	2	1	0	18	0.500
30	BWPT	0	0	1	2	1	2	0	1	0	1	2	0	0	2	2	1	1	0	16	0.444
31	CEKA	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	7	0.194
32	CNKO	0	0	1	2	0	2	0	1	0	1	0	0	0	2	2	0	0	0	11	0.306
33	COWL	0	0	1	2	1	2	0	0	1	1	0	1	0	2	2	1	1	1	16	0.444
34	DEWA	0	1	1	2	1	2	0	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	1	21	0.583
35	DSFI	0	0	1	2	0	2	0	1	0	1	1	0	0	2	2	0	0	0	12	0.333
36	DVLA	1	0	1	2	1	2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	0.444
37	EPMT	0	0	1	2	1	2	0	1	0	1	2	0	0	2	2	1	1	0	16	0.444
38	EXCL	0	0	1	2	1	2	1	2	0	1	2	1	2	2	2	2	1	1	23	0.639
39	FAST	0	0	1	2	0	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	0.361
40	FMII	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	2	2	1	0	0	10	0.278
41	FPNI	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7	0.194
42	GGRM	0	0	0	2	0	2	1	1	0	1	1	0	0	2	0	0	0	0	10	0.278
43	GIAA	0	0	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	24	0.667
44	GOLD	0	1	0	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0.167
45	GSMF	0	0	1	2	1	2	0	1	0	1	1	1	0	0	2	2	0	0	14	0.389

46	GWSA	0	0	1	2	1	2	1	0	0	1	1	2	1	2	2	2	1	1	20	0.556
47	IBST	0	0	1	2	1	2	1	1	1	1	1	0	0	2	2	1	1	1	18	0.500
48	ICBP	1	0	1	2	0	2	1	0	0	1	1	0	1	1	2	1	1	0	15	0.417
49	IKBI	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	2	2	1	1	1	13	0.361
50	INRU	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	2	1	2	1	0	12	0.333
51	INTP	0	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	1	1	21	0.583
52	ISAT	0	0	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	24	0.667
53	JPFA	0	0	1	2	1	2	0	1	0	1	1	0	0	2	2	2	1	1	17	0.472
54	JSMR	0	0	1	2	1	2	0	1	0	1	1	1	1	2	2	2	1	0	18	0.500
55	JTPE	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	2	2	2	0	0	11	0.306
56	KPIG	0	0	1	2	1	2	0	1	0	1	0	1	0	2	2	2	2	1	18	0.500
57	LAMI	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	6	0.167
58	LEAD	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	1	1	0	2	0	0	0	0	10	0.278
59	LINK	0	0	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	25	0.694
60	LPFF	0	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	1	1	21	0.583
61	LRNA	0	1	0	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	8	0.222
62	MAIN	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	0.194
63	MAMI	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	2	0	0	0	8	0.222
64	MERK	1	0	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	23	0.639
65	MIDI	0	1	1	2	1	2	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	1	1	17	0.472
66	MIKA	0	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	2	2	1	1	1	20	0.556
67	MRAT	0	0	1	2	0	2	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	11	0.306
68	MSKY	0	0	1	2	0	2	1	1	0	1	0	0	0	2	2	2	1	1	16	0.444
69	MYOR	1	0	1	2	0	2	1	0	0	1	1	0	0	2	0	0	0	0	11	0.306
70	NIKL	0	0	1	2	1	2	0	1	0	1	0	0	0	2	2	2	2	1	17	0.472
71	PADI	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	1	0	0	2	2	1	1	0	13	0.361
72	PALM	0	0	1	2	1	2	0	0	0	1	0	0	0	2	2	2	1	1	15	0.417
73	PGAS	0	0	1	2	1	2	1	1	0	1	1	0	0	2	2	2	2	1	19	0.528
74	PSAB	0	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0.167
75	SIDO	0	0	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	0	2	2	2	2	1	23	0.639
76	SMCB	0	0	0	2	0	2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	0.194
77	TCID	0	0	1	2	1	2	1	1	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	14	0.389
78	TSPC	0	0	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	14	0.389
79	ULTJ	0	0	1	2	0	2	1	1	0	1	0	0	0	2	2	0	0	0	12	0.333
80	UNTR	0	0	1	2	1	2	1	0	0	1	0	0	0	2	2	2	2	1	17	0.472
81	WIIM	0	1	2	0	2	0	0	0	1	1	0	0	2	2	2	2	0	15	30	0.833
82	YPAS	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	2	2	1	0	0	11	22	0.611

KET:

- 1 INTELLECTUAL PROPERTY
- 2 MANAGEMENT PHILOSOPHY
- 3 CORPORATE CULTURE
- 4 MANAGEMENT PROCESSES
- 5 INFORMATION/NETWORKING SYSTEMS
- 6 FINANCIAL RELATIONS
- 7 BRANDS
- 8 CUSTOMERS
- 9 CUSTOMERS SATISFACTIONS

- 10 COMPANY NAMES
- 11 DISTRIBUTION CHANNELS
- 12 BUSINESS COLLABORATIONS
- 13 LICENSING AGREEMENTS
- 14 EMPLOYEE
- 15 EDUCATION
- 16 TRAINING
- 17 WORK-RELATED KNOWLEDGE
- 18 ENTREPRENEURIAL SPIRIT

Hasil Tabulasi Data: Jenis Industri dan Umur Listing

NO	KODE	BIDANG USAHA	GICS CLASSIFICATION			HIGH (1) / LOW (0) TECH	TAHUN BERDIRI	TAHUN LISTING (TL)	LISTING AGE (2015-TL)	
				SECTOR						SUB-INDUSTRY
1	AALI	AGROBISNIS	30	CONSUMER STAPLES	30202010	AGRICULTURAL PRODUCT	0	1982	1997	18
2	ACST	JASA KONSTRUKSI GEDUNG, BANGUNAN, ELEKTRIKAL DAN KOMUNIKASI, DAN KONSTRUKSI KHUSUS BERUPA PEMASANGAN PONDASI DAN PILAR	20	INDUSTRIALS	20103010	CONSTRUCTION & ENGINEERING	1	1995	2013	2
3	ADHI	KONSTRUKSI	20	INDUSTRIALS	20103010	CONSTRUCTION & ENGINEERING	1	1960	2004	11
4	ADMG	INDUSTRI POLIESTER DAN BAHAN TERKAIT	15	MATERIALS	15101010	COMMODITY CHEMICALS	0	1986	1993	22
5	ALMI	INDUSTRI ALUMINIUM	15	MATERIALS	15104010	ALUMINUM	0	1978	1997	18
6	AMAG	ASURANSI UMUM	40	FINANCIALS	40301020	MULTI-LINE INSURANCE	1	1980	2005	10
7	ANTM	PERTAMBANGAN BERBAGAI MACAM BAHAN GALIAN, SERTA MENJALANKAN USAHA DI BIDANG INDUSTRI, PERDAGANGAN, PENGANGKUTAN, DAN JASA TERKAIT.	15	MATERIALS	15104020	DIVERSIFIED METALS & MINING	0	1968	1997	18
8	ARTA	JASA PENGELOLAAN ASET DAN PENASEHAT KEUANGAN	40	FINANCIALS	40203010	ASSET MANAGEMENT & CUSTODY BANK	1	1990	2002	13
9	ASBI	JASA ASURANSI UMUM, KONVENSIONAL DAN SYARIAH	40	FINANCIALS	40301030	MULTI-LINE INSURANCE	1	1955	1989	26
10	ASJT	ASURANSI UMUM	40	FINANCIALS	40301030	MULTI-LINE INSURANCE	1	1979	2003	12
11	ASMI	ASURANSI KERUGIAN	40	FINANCIALS	40301040	PROPERTY & CASUALTY INSURANCE	1	1956	2014	1
12	ASRI	PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN PERUMAHAN, KAWASAN KOMERSIAL, KAWASAN INDUSTRI, PERBELANJAAN, REKREASI DAN PERHOTELAN	40	FINANCIALS	40403010	DIVERSIFIED REAL ESTATE ACTIVITIES	1	1993	2007	8
13	ATIC	BIDANG SISTEM INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI	45	INFORMATION TECHNOLOGY	45102010	IT CONSULTING & OTHER SERVICES	1	2001	2015	0
14	AUTO	MANUFAKTUR DAN PERDAGANGAN KOMPONEN OTOMOTIF	25	CONSUMER DISCRETIONARY	25101010	AUTO PARTS & EQUIPMENT	1	1991	1998	17
15	BATA	PRODUSEN ALAS KAKI	25	CONSUMER DISCRETIONARY	25203020	FOOTWEAR	0	1931	1982	33
16	BBCA	PERBANKAN	40	FINANCIALS	40101010	DIVERSIFIED BANK	1	1955	2000	15
17	BBKP	PERBANKAN	40	FINANCIALS	40101010	DIVERSIFIED BANK	1	1970	2006	9
18	BBLD	PEMBIAYAAN INVESTASI, MODALKERJA, MULTI GUNA, DAN PEMBIAYAAN LAIN	40	FINANCIALS	40201020	OTHER DIVERSIFIED FINANCIAL SERVICES	1	1982	1990	25

19	BBRI	PERBANKAN	40	FINANCIALS	40101010	DIVERSIFIED BANK	1	1895	2003	12
20	BFIN	PEMBIAYAAN INVESTASI, PEMBIAYAAN MODAL KERJA, PEMBIAYAAN MULTIGUNA	40	FINANCIALS	40201020	OTHER DIVERSIFIED FINANCIAL SERVICES	1	1982	1990	25
21	BHIT	PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, PENGANGKUTAN, PERTANIAN, PEMBANGUNAN, JASA DAN PERDAGANGAN. PERUSAHAAN INI MERUPAKAN INDUK DARI BEBERAPA ENTITAS ANAK DALAM BIDANG INVESTASI	40	FINANCIALS	40201030	MULTI-SECTOR HOLDINGS	1	1989	1997	18
22	BKSL	PERUSAHAAN PROPERTI	40	FINANCIALS	40403010	DIVERSIFIED REAL ESTATE ACTIVITIES	1	1993	1999	16
23	BLTZ	SEKTOR PERFILMAN, PEREKAMAN VIDEO, PENYEDIAAN MAKAN DAN MINUMAN SERTA JASA REKREASI DAN HIBURAN	25	CONSUMER DISCRETIONARY	25401040	MOVIES & ENTERTAINMENT	0	2004	2014	1
24	BMRI	PERBANKAN	40	FINANCIALS	40101010	DIVERSIFIED BANKS	1	1998	2003	12
25	BMSR	INVESTASI PADA ANAK PERUSAHAAN DAN PERDAGANGAN	40	FINANCIALS	40201030	MULTI-SECTOR HOLDINGS	1	1989	1999	16
26	BMTR	MEDIA BERBASIS KONTEN DAN IKLAN, MEDIA BERBASIS PELANGGAN, NEW MEDIA, TV HOME SHOPPING, DAN MEDIA PENDUKUNG DAN INFRASTRUKTUR	25	MEDIA	25401020	BROADCASTING	1	1981	1995	20
27	BNGA	PERBANKAN	40	FINANCIALS	40101010	DIVERSIFIED BANKS	1	1955	1989	26
28	BOLT	PEMASOK KOMPONEN KENDARAAN BERMOTOR	25	CONSUMER DISCRETIONARY	25101010	AUTO PARTS & EQUIPMENT	1	1982	2015	0
29	BUVA	PENGEMBANG HOTEL DAN RESOR RAMAH LINGKUNGAN	25	CONSUMER DISCRETIONARY	25301020	HOTELS, RESORTS & CRUISE LINES	0	2000	2010	5
30	BWPT	PERKEBUNAN	30	CONSUMER STAPLES	30202010	AGRICULTURAL PRODUCT	0	2009	2010	5
31	CEKA	PRODUSEN MINYAK NABATI	30	CONSUMER STAPLES	30202010	AGRICULTURAL PRODUCT	0	1968	1996	19
32	CNKO	PERTAMBANGAN DAN PERDAGANGAN BATU BARA	10	ENERGY	10102050	COAL & CONSUMABLE FUELS	0	1999	2001	14
33	COWL	PENGEMBANG KAWASAN PERUMAHAN DAN BANGUNAN KOMERSIAL	40	FINANCIALS	40403010	DIVERSIFIED REAL ESTATE ACTIVITIES	1	1981	2007	8

34	DEWA	JASA KONTRAKTOR PERTAMBANGAN UMUM, PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN PERALATAN PERTAMBANGAN, PEKERJAAN UMUM, PEMBORONGAN, PENGGALIAN, PENGUPASAN, PEMINDAHAN TANAH, DLL	10	ENERGY	10101010	OIL & GAS DRILLING	0	1991	2007	8
35	DSFI	PERIKAMAN, PENGOLAHAN HASIL LAUT, DAN PERDAGANGAN	30	CONSUMER STAPLES	30202030	PACKAGED FOODS & MEATS	0	1973	2000	15
36	DVLA	PENGEMBANG PRODUK OBAT RESEP DAN CONSUMER HEALTH	35	HEALTH CARE	35202010	PHARMACEUTICALS	1	1976	1994	21
37	EPMT	JASA DISTRIBUSI DAN PERDAGANGAN PRODUK FARMASI, BARANG KONSUMSI, OBAT BEBAS, NUTRISI, PERALATAN & PERLENGKAPAN KESEHATAN, DLL	35	HEALTH CARE	35102010	HEALTH CARE DISTRIBUTORS	0	1988	1994	21
38	EXCL	PENYEDIA LAYANAN SELULER UNTUK DATA DAN TELEPONI	50	TELECOMMUNICATION SERVICES	50102010	WIRELESS TELECOMMUNICATION SERVICES	1	1989	2005	10
39	FAST	RESTORAN WARALABA	30	CONSUMER STAPLES	30101030	FOOD RETAIL	0	1978	1993	22
40	FMIH	USAHA PEMBANGUNAN, MANUFAKTUR, PERDAGANGAN, DAN JASA	40	FINANCIALS	40403010	DIVERSIFIED REAL ESTATE ACTIVITIES	1	1989	2000	15
41	FPNI	PERDAGANGAN PRODUK POLYETHYLENE DAN POLYPROPYLENE	15	MATERIALS	15101050	SPECIALTY CHEMICALS	0	1987	2002	13
42	GGRM	PRODUSEN ROKOK KRETEK	30	CONSUMER STAPLES	30203010	TOBACCO	0	1958	1990	25
43	GIAA	JASA TRANSPORTASI	20	INDUSTRIALS	20302010	AIRLINES	1	1950	2011	4
44	GOLD	RETAIL	30	CONSUMER STAPLES	30101040	HYPERMARKETS & SUPER CENTERS	0	1995	2010	5
45	GSMF	JASA KEUANGAN SEPerti PEMBIAYAAN ASURANSI JIWA, ASURANSI KERUGIAN, PIALANG ASURANSI, SEKURITAS, BIRO ADMINISTRASI EFEK, MODAL VENTURA, DAN JASA PERJALANAN	40	FINANCIALS	40301040	PROPERTY & CASUALTY INSURANCE	1	1985	1991	24
46	GWSA	PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN, INVESTASI, PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, JASA DAN ANGKUTAN	40	FINANCIALS	40403010	DIVERSIFIED REAL ESTATE ACTIVITIES	1	1990	2011	4
47	IBST	PENYEDIA MENARA TELEKOMUNIKASI	20	INDUSTRIALS	20104020	HEAVY ELECTRICAL EQUIPMENT	1	2006	2012	3
48	ICBP	INDUSTRI, PERDAGANGAN, DAN JASA MAKANAN	30	CONSUMER STAPLES	30202030	PACKAGED FOODS & MEATS	0	2009	2010	5

49	IKBI	INDUSTRI KABEL DAN PERLENGKAPAN LISTRIK	20	INDUSTRIALS	20104010	ELECTRICAL COMPONENTS & EQUIPMENT	1	1981	1991	24
50	INRU	INDUSTRI BUBUR KERTAS (PULP) DAN SERAT RAYON, SERTA INDUSTRI LAIN YANG TERKAIT	15	MATERIALS	15105020	PAPER PRODUCTS	0	1968	1990	25
51	INTP	SEMEN	15	MATERIALS	15102010	CONSTRUCTION MATERIALS	0	1975	1989	26
52	ISAT	PENYELENGGARA JASA TELEKOMUNIKASI DAN INFORMASI	50	TELECOMMUNICATION SERVICES	50101020	INTEGRATED TELECOMMUNICATION SERVICES	1	1967	1994	21
53	JPFA	PRODUKSI DAN PERDAGANGAN PAKAN TERNAK & PEMBIBITAN AYAM	30	CONSUMER STAPLES	30202030	PACKAGED FOODS & MEATS	0	1971	1994	21
54	JSMR	PERENCANAAN TEKNIS, PELAKSANAAN KONSTRUKSI, PEMELIHARAAN JALAN TOL, DAN MENGUSAHAKAN RUANG MILIK JALAN TOL	20	INDUSTRIALS	20305020	HIGHWAYS & RAILTRACKS	1	1978	2007	8
55	JTPE	USAHA PERCETAKAN UMUM, JASA INDUSTRI, PERDAGANGAN, PENGANGKUTAN, SERTA KONTRAKTOR	15	MATERIALS	15105020	PAPER PRODUCTS	0	1990	2002	13
56	KPIG	USAHA PEMBANGUNAN, PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, DAN JASA BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG MELALUI ENTITAS ANAK.	40	FINANCIALS	40403010	DIVERSIFIED REAL ESTATE ACTIVITIES	1	1990	2000	15
57	LAMI	PENGEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN PROPERTI DAN PENGELOLAAN KAWASAN BERIKAT	40	FINANCIALS	40403010	DIVERSIFIED REAL ESTATE ACTIVITIES	1	1988	2001	14
58	LEAD	JASA PENDUKUNG KELAUTAN UNTUK INDUSTRI HULU MINYAK DAN GAS BUMI LEPAS PANTAI	10	ENERGY	10102040	OIL & GAS STORAGE & TRANSPORTATION	0	1995	2013	2
59	LINK	PENYEDIA LAYANAN BROADBAND DAN MEDIA	50	TELECOMMUNICATION SERVICES	50101010	ALTERNATIVE CARRIERS	1	1996	2014	1
60	LPPF	PERUSAHAAN RITEL UNTUK PERLENGKAPAN FASHION, AKSESORI, KECANTIKAN, DAN ALAT RUMAH TANGGA	25	CONSUMER DISCRETIONARY	25503010	DEPARTMENT STORES	0	1958	1992	23
61	LRNA	JASA ANGKUTAN DARAT PENUMPANG UMUM	20	INDUSTRIALS	20304020	TRUCKING	0	1970	2014	1

62	MAIN	PETERNAKAN, PEMBIBITAN AYAM, DAN MAKANAN OLAHAN	30	CONSUMER STAPLES	30202030	PACKAGED FOODS & MEATS	0	1997	2006	9
63	MAMI	PROPERTY DAN PERHOTELAN	25	CONSUMER DISCRETIONARY	25301020	HOTELS, RESORTS & CRUISE LINES	0	1970	1994	21
64	MERK	INDUSTRI FARMASI, PERDAGANGAN BESAR DAN IMPORTASI	35	HEALTH CARE	35202010	PHARMACEUTICALS	1	1967	1981	34
65	MIDI	PERDAGANGAN UMUM, TERMASUK TOSERBA, SWALAYAN, MINIMARKET	30	CONSUMER STAPLES	30101040	HYPERMARKETS & SUPER CENTERS	0	2007	2010	5
66	MIKA	PENYEDIA LAYANAN KESEHATAN	35	HEALTH CARE	35102020	HEALTH CARE FACILITIES	1	1989	2015	0
67	MRAT	PABRIKASI, PERDAGANGAN, DAN DISTRIBUSI JAMU DAN KOSMETIK TRADISIONAL SERTA MINUMAN SEHAT DAN USAHA LAIN YANG BERKAITAN	30	CONSUMER STAPLES	30302010	PERSONAL PRODUCTS	0	1978	1995	20
68	MSKY	PENYELENGGARA JASA PENYIARAN BERLANGGANAN	25	CONSUMER DISCRETIONARY	25401025	BROADCASTING	0	1988	2012	3
69	MYOR	PRODUKSI BISUIT, KEMBANG GULA, WAFER, COKLAT, KOPI, DAN MAKANAN KESEHATAN	30	CONSUMER STAPLES	30202030	PACKAGED FOODS & MEATS	0	1977	1990	25
70	NIKL	PERUSAHAAN KEMASAN BAJA (TINPLATE)	15	MATERIALS	15103010	METAL & GLASS CONTAINERS	0	1982	2009	6
71	PADI	PERANTARA PERDAGANGAN EFEK, PENJAMINAN EMISI EFEK, PENASIHAT KEUANGAN, PEMBIAYAAN EFEK, DAN PERDAGANGAN EFEK FIXED INCOME	40	FINANCIALS	40203020	INVESTMENT BANKING & BROKERAGE	1	1998	2004	11
72	PALM	AGROINDUSTRI	30	CONSUMER STAPLES	30202010	AGRICULTURAL PRODUCT	0	2006	2012	3
73	PGAS	TRANSMISI DAN DISTRIBUSI GAS BUMI	10	ENERGY	10102010	INTEGRATED OIL & GAS	0	1965	2003	12
74	PSAB	PERTAMBANGAN EMAS, INDUSTRI, PEMBANGUNAN, PERDAGANGAN, TRANSPORTASI, DLL	15	MATERIALS	15104030	GOLD	0	2002	2003	12
75	SIDO	OPERINDUSTRIAN JAMU DAN FARMASI, PERDAGANGAN, PEGANGKUTAN DARAT, JASA, DAN PERTANIAN.	35	HEALTH CARE	35202010	PHARMACEUTICALS	1	1975	2013	2

76	SMCB	PENYEDIA LAYANAN DAN BAHAN BANGUNAN BERBASIS SEMEN	15	MATERIALS	15102010	CONSTRUCTION MATERIALS	0	1971	1977	38
77	TCID	INDUSTRI PRODUK KOSMETIK, PERDAGANGAN, PEMBELIAN BAHAN BAKU,DLL	30	CONSUMER STAPLES	30302010	PERSONAL PRODUCTS	0	1967	1993	22
78	TSPC	FARMASI	35	HEALTH CARE	35202010	PHARMACEUTICALS	1	1953	1994	21
79	ULTJ	INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN , DAN PERDAGANGAN	30	CONSUMER STAPLES	30202030	PACKAGED FOODS & MEATS	0	1960	1990	25
80	UNTR	PENJUALAN DAN PENYEWAAN (DISTRIBUTOR) ALAT BERAT BESERTA LAYANAN PURNA JUAL, PENAMBANGAN BATU BARA DAN KONTRAKTOR PENAMBANGAN, ENGINEERING, DSB.	20	INDUSTRIALS	20106010	CONSTRUCTION MACHINERY & HEAVY TRUCKS	0	1972	1989	26
81	WIIM	PRODUKSI BUMBU ROKOK, FILTER, DAN KELENGKAPAN ROKOK LAINNYA,PEMASARAN,DAN PENJUALAN PRODUK ROKOK DAN KELENGKAPANNYA.	30	CONSUMER STAPLES	30203010	TOBACCO	0	1994	2012	3
82	YPAS	PRODUKSI KARUNG PLASTIK,KARUNG LAMINASI, KANTONG SEMEN, ROLL SHEET, SANDWICH SHEET, DLL	15	MATERIALS	15103020	METAL & GLASS CONTAINERS	0	1995	2008	7

Hasil Tabulasi Data: Tingkat Leverage dan Jenis Auditor

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	DATA KEUANGAN 2015 (DALAM JUTAAN)			LEVERAGE	AUDITOR	BIG4 (1)/ NONBIG4 (0)
			ASET	LIABILITAS	EKUITAS			
1	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk.	AALI	Rp 21,512,371.00	Rp 9,813,584.00	Rp 11,698,787.00	83.89%	PWC	1
2	PT ACSET INDONUSA Tbk.	ACST	Rp 1,929,498.00	Rp 1,264,639.00	Rp 664,859.00	190.21%	PWC	1
3	PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.	ADHI	Rp 16,761,063.51	Rp 11,598,931.71	Rp 5,162,131.80	224.69%	RSM INDONESIA	0
4	PT POLYCHEM INDONESIA Tbk.	ADMG	USD 420.01	USD 267.77	USD 152.24	175.89%	DELOITTE	1
5	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk.	ALMI	Rp 2,754,881.00	Rp 2,119,290.00	Rp 635,591.00	333.44%	PKF ACCOUNTANTS & BUSINESS ADVISORS	0
6	PT ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk.	AMAG	Rp 2,627,811.76	Rp 1,119,285.04	Rp 1,508,526.72	74.20%	DELOITTE	1
7	PT ANEKA TAMBANG Tbk.	ANTM	Rp 30,356,850.89	Rp 12,040,131.93	Rp 18,316,718.96	65.73%	PWC	1
8	PT ARTHAVEST Tbk.	ARTA	Rp 361,149.33	Rp 59,932.25	Rp 301,217.07	19.90%	RODL & PARTNER	0
9	PT ASURANSI BINTANG Tbk.	ASBI	Rp 494,003.00	Rp 333,297.91	Rp 160,705.09	207.40%	MOORE STEPHENS	0
10	PT ASURANSI JASA TANIA Tbk.	ASJT	Rp 390,083.14	Rp 223,866.65	Rp 166,216.49	134.68%	BDO	0
11	PT ASURANSI MITRA MAPARYA Tbk.	ASMI	Rp 559,080.45	Rp 333,838.90	Rp 225,241.56	148.21%	MOORE STEPHENS	0
12	PT ALAM SUTERA REALTY Tbk.	ASRI	Rp 18,709,870.13	Rp 12,107,460.46	Rp 6,602,409.66	183.38%	PKF ACCOUNTANTS & BUSINESS ADVISORS	0
13	PT ANABATIC TECHNOLOGIES Tbk.	ATIC	Rp 2,279,590.70	Rp 1,578,197.90	Rp 701,392.80	225.01%	CROWE HORWATH	0
14	PT ASTRA OTOPARTS Tbk.	AUTO	Rp 14,339,110.00	Rp 4,195,684.00	Rp 10,143,426.00	41.36%	PWC	1
15	PT SEPATU BATA Tbk.	BATA	Rp 795,257.97	Rp 248,070.77	Rp 547,187.21	45.34%	EY	1
16	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	BBCA	Rp 594,372,770.00	Rp 504,747,830.00	Rp 89,624,940.00	563.18%	KPMG	1
17	PT BANK BUKOPIN Tbk.	BBKP	Rp 94,366,502.00	Rp 86,831,323.00	Rp 7,535,179.00	1152.35%	EY	1
18	PT BUANA FINANCE Tbk.	BBLD	Rp 3,162,906.00	Rp 2,079,471.00	Rp 1,083,435.00	191.93%	EY	1
19	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.	BBRI	Rp 878,426,190.00	Rp 765,299,011.00	Rp 113,127,179.00	676.49%	BKR INTERNATIONAL	0
20	PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk.	BFIN	Rp 11,770,414.00	Rp 7,751,311.00	Rp 4,019,103.00	192.86%	BDO	0
21	PT MNC INVESTAMA Tbk.	BHIT	Rp 53,177,474.00	Rp 30,443,615.00	Rp 22,733,859.00	133.91%	DELOITTE	1
22	PT SENTUL CITY Tbk.	BKSL	Rp 11,145,896.81	Rp 4,596,177.46	Rp 6,549,719.35	70.17%	BDO	0
23	PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk.	BLTZ	Rp 798,710.05	Rp 316,401.33	Rp 482,308.72	65.60%	CROWE HORWATH	0
24	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.	BMRI	Rp 910,063,409.00	Rp 790,571,568.00	Rp 119,491,841.00	661.61%	EY	1
25	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk.	BMSR	Rp 530,132.14	Rp 362,514.82	Rp 167,617.32	216.28%	KRESTON	0
26	PT GLOBAL MEDIACOM Tbk.	BMTR	Rp 26,492,179.00	Rp 11,197,567.00	Rp 15,294,612.00	73.21%	DELOITTE	1
27	PT BANK CIMB NIAGA Tbk.	BNGA	Rp 238,849,252.00	210,169,865.00	Rp 28,679,387.00	732.83%	PWC	1
28	PT GARUDA METALINDO Tbk.	BOLT	Rp 918,617.35	Rp 158,088.15	Rp 760,529.20	20.79%	CROWE HORWATH	0
29	PT BUKIT ULUWATU VILLA Tbk.	BUVA	Rp 2,563,343.15	Rp 1,159,349.62	Rp 1,403,993.53	82.58%	EY	1
30	PT EAGLE HIGH PLANTATIONS Tbk.	BWPT	Rp 17,658,837.00	Rp 11,005,922.00	Rp 6,652,915.00	165.43%	DELOITTE	1
31	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	CEKA	Rp 1,485,826.21	Rp 845,932.70	Rp 639,893.51	132.20%	EY	1
32	PT EKSPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.	CNKO	Rp 5,672,002.48	Rp 3,110,067.79	Rp 2,561,934.69	121.40%	KRESTON	0
33	PT COWELL DEVELOPMENT Tbk.	COWL	Rp 3,540,586.00	Rp 2,366,447.00	Rp 1,174,139.00	201.55%	RODL & PARTNER	0

34	PT DARMA HENWA Tbk	DEWA	USD 372.97	USD 148.22	USD 224.76	65.95%	RSM INDONESIA	0
35	PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk.	DSFI	Rp 302,252.81	Rp 159,147.51	Rp 143,105.30	111.21%	BDO	0
36	PT DARY- VARIA LABORATORIA Tbk.	DVLA	Rp 1,376,278.24	Rp 402,760.90	Rp 973,517.33	41.37%	EY	1
37	PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk.	EPMT	Rp 6,747,936.56	Rp 2,677,690.87	Rp 4,070,245.69	65.79%	EY	1
38	PT XL AXIATA Tbk.	EXCL	Rp 58,844,320.00	Rp 44,752,685.00	Rp 14,091,635.00	317.58%	PWC	1
39	PT FAST FOOD INDONESIA Tbk.	FAST	Rp 2,310,536.37	Rp 1,195,619.04	Rp 1,114,917.33	107.24%	EY	1
40	PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk.	FMII	Rp 584,000.54	Rp 138,730.22	Rp 445,270.32	31.16%	SSS	0
41	PT LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk.	FPNI	USD 233.13	USD 137.04	USD 96.09	142.62%	EY	1
42	PT GUDANG GARAM Tbk.	GGRM	Rp 63,505,413.00	Rp 25,497,504.00	Rp 38,007,909.00	67.08%	KPMG	1
43	PT GARUDA INDONESIA Tbk.	GIAA	USD 3,310.01	USD 2,359.29	USD 950.72	248.16%	DELOITTE	1
44	PT GOLDEN RETAILINDO	GOLD	Rp 93,105.99	Rp 16,680.97	Rp 76,425.02	21.83%	DFK INTERNATIONAL	0
45	PT EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT Tbk.	GSMF	Rp 4,280,652.36	Rp 3,297,839.04	Rp 982,813.32	335.55%	EY	1
46	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk.	GWSA	Rp 6,805,277.76	Rp 536,332.01	Rp 6,268,945.75	8.56%	DELOITTE	1
47	PT INTI BANGUN SEJAHTERA, Tbk.	IBST	Rp 4,177,279.96	Rp 1,196,285.73	Rp 2,980,994.23	40.13%	BDO	0
48	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	ICBP	Rp 25,560,624.00	Rp 9,173,713.00	Rp 16,386,911.00	55.98%	EY	1
49	PT SUMI INDO KABEL Tbk.	IKBI	USD 76.77	USD 15.04	USD 61.73	24.36%	EY	1
50	PT TOBA PULP LESTARI Tbk.	INRU	USD 333.90	USD 208.80	USD 125.10	166.91%	EURAUDIT INT.	0
51	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA	INTP	Rp 27,638,360.00	Rp 3,772,410.00	Rp 23,865,950.00	15.81%	EY	1
52	PT INDOSAT Tbk.	ISAT	Rp 55,388,517.00	Rp 42,124,676.00	Rp 13,263,841.00	317.59%	PWC	1
53	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.	JPFA	Rp 17,159,466.00	Rp 11,049,774.00	Rp 6,109,692.00	180.86%	MOORE STEPHENS	0
54	PT JASA MARGA Tbk	JSMR	Rp 36,724,982.49	Rp 24,356,318.02	Rp 12,368,664.47	196.92%	EY	1
55	PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk.	JTPE	Rp 886,846.98	Rp 536,052.37	Rp 350,794.60	152.81%	RSM INDONESIA	0
56	PT MNC LAND Tbk.	KPIG	Rp 7,363,018.00	Rp 1,272,032.00	Rp 6,090,986.00	20.88%	DFK INTERNATIONAL	0
57	PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk.	LAMI	Rp 640,519.37	Rp 88,980.26	Rp 551,539.11	16.13%	PKF ACCOUNTANTS & BUSINESS ADVISORS	0
58	PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk.	LEAD	USD 267.24	USD 140.34	USD 126.90	110.59%	EY	1
59	PT LINK NET Tbk.	LINK	Rp 4,438,116.00	Rp 770,793.00	Rp 3,667,323.00	21.02%	RSM INDONESIA	0
60	PT MATAHARI DEPARTMENT SORE Tbk.	LPFF	Rp 3,889,300.00	Rp 2,783,100.00	Rp 1,106,200.00	251.59%	PWC	1
61	PT EKASARI LORENA TRANSPORT	LRNA	Rp 336,422.95	Rp 64,472.91	Rp 271,950.04	23.71%	BKR INTERNATIONAL	0
62	PT MALINDO FEEDMILL Tbk.	MAIN	Rp 3,962,068.06	Rp 2,413,482.77	Rp 1,548,585.30	155.85%	DFK INTERNATIONAL	0
63	PT MAS MURNI INDONESIA Tbk.	MAMI	Rp 794,414.08	Rp 197,698.74	Rp 596,715.34	33.13%	SANTOSO & REKAN	0
64	PT MERCK Tbk.	MERK	Rp 641,646.82	Rp 168,103.54	Rp 473,543.28	35.50%	KPMG	1
65	PTMIDI UTAMAINONESIA Tbk.	MIDI	Rp 2,332,642.00	Rp 1,596,937.00	Rp 735,705.00	217.06%	EY	1
66	PT MITRA KELUARGA KARYA SEHAT Tbk.	MIKA	Rp 3,719,815.82	Rp 440,838.89	Rp 3,278,976.93	13.44%	MORISON INT.	0
67	PT MUSTIKA RATU Tbk.	MRAT	Rp 497,090.04	Rp 120,064.02	Rp 377,026.02	31.85%	PKF ACCOUNTANTS & BUSINESS ADVISORS	0
68	PT MNC SKY VISION Tbk.	MSKY	Rp 6,568,893.00	Rp 5,180,237.00	Rp 1,388,656.00	373.04%	DELOITTE	1
69	PT MAYORA INDAH Tbk.	MYOR	Rp 11,342,715.69	Rp 6,148,255.76	Rp 5,194,459.93	118.36%	MOORE STEPHENS	0
70	PT LATINUSA Tbk.	NIKL	USD 113.72	USD 76.25	USD 37.47	203.50%	SUCOFINDO	0
71	PT MINNA PADI INVESTAMA Tbk.	PADI	Rp 517,136.51	Rp 67,989.97	Rp 449,146.54	15.14%	BAKER TILLY INTERNATIONAL	0

72	PT PROVIDENT AGRO Tbk.	PALM	Rp 4,696,939.35	Rp 3,009,675.77	Rp 1,687,263.58	178.38%	BDO	0
73	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk.	PGAS	USD 6,495.02	USD 3,472.22	USD 3,022.80	114.87%	EY	1
74	PT J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk.	PSAB	USD 829.44	USD 512.15	USD 317.29	161.41%	MOORE STEPHENS	0
75	PT SIDO MUNCUL Tbk.	SIDO	Rp 2,796,111.00	Rp 197,797.00	Rp 2,598,314.00	7.61%	DFK INTERNATIONAL	0
76	PT HOLCIM INDONESIA Tbk.	SMCB	Rp 17,321,565.00	Rp 8,871,708.00	Rp 8,449,857.00	104.99%	EY	1
77	PT MANDOM INDONESIA Tbk.	TCID	Rp 2,062,096.85	Rp 347,225.37	Rp 1,714,871.48	20.25%	DELOITTE	1
78	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.	TSPC	Rp 6,284,729.10	Rp 1,947,588.12	Rp 4,337,140.98	44.90%	BDO	0
79	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING CO.	ULTJ	Rp 3,539,995.91	Rp 742,490.22	Rp 2,797,505.69	26.54%	BDO	0
80	PT UNITED TRACTORS Tbk.	UNTR	Rp 61,715,399.00	Rp 22,465,074.00	Rp 39,250,325.00	57.24%	PWC	1
81	PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.	WIIM	Rp 1,342,700.05	Rp 398,991.06	Rp 943,708.98	42.28%	CROWE HORWATH	0
82	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA	YPAS	Rp 279,189.77	Rp 128,790.25	Rp 150,399.52	85.63%	RODL & PARTNER	0

Hasil Tabulasi Data: Konsentrasi Kepemilikan

NO	KODE	TOP 3 SHAREHOLDERS				OWNERSHIP CONCENTRATION (%)		
		I	%	II	%		III	%
1	AALI	PT ASTRA INTERNASIONAL	79.68				79.68	
2	ACST	PT KARYA SUPRA PERKASA	50.10	PT CROSS PLUS INDONESIA	12.27	PT LOKA CIPTA KREASI	5.83	68.20
3	ADHI	PEMERINTAH RI	51.00					51.00
4	ADMG	PROVESTMENT Ltd.	49.51	PT GAJAH TUNGGAL	25.56	PT SATYA MULIA GEMA G	10.42	85.49
5	ALMI	PT HUSIN INVESTAMA	37.10	PT MARINDO INVESTAMA	15.17	PT GUNA INVESTINDO	6.36	58.63
6	AMAG	PT PANINVEST	55.61	PT PANIN FINANCIAL	16.12	D.PENSIUN KARYAWAN B.PANIN	14.03	85.76
7	ANTM	PEMERINTAH RI	65.00					65.00
8	ARTA	LION TRUST Ltd.	49.00	COUTTS AND Co	19.56	BANK OF SINGAPORE	19.00	87.56
9	ASBI	PT SRIHANA UTAMA	35.46	PT NGRUMAT BONDHO UTOMO	25.06	PT WARISAN KASIH BUNDA	21.05	81.57
10	ASJT	DANA PENSIUN PERKEBUNAN	90.33					90.33
11	ASMI	PT MEGA INTI SUPRA	28.99	PT KRESNA GRAHA INVESTAMA	12.98	NEXUS ALPHA CAPITAL	5.43	47.40
12	ASRI	PT TANGERANG FAJAR I.E	25.21	PT MANUNGGAL PRIME D	26.27			51.48
13	ATIC	PT ARTHA INVESTAMA JAYA	39.45	HANDOKO ANINDYA TANUADJI	14.05	PT SAM INVESTAMA	7.13	60.63
14	AUTO	PT ASTRA INTERNASIONAL	80.00					80.00
15	BATA	BAVIN Int	82.00	BP2S SINGAPORE	5.20			87.20
16	BBCA	FARINDO INVESTMENTS	47.15	ANTHONI SALIM	1.76			48.91
17	BBKP	PT BOSOWA CORPORINDO	29.93	KOPELINDO	18.09	PEMERINTAH RI	11.38	59.40
18	BBLD	PT SARI DASA KARSA	67.60	PT ASURANSI BINA DANA ARTA	3.85			71.45
19	BBRI	PEMERINTAH RI	56.75	BPJS KETENAGAKERJAAN	2.10	HSBC BANK SAUDI ARABIA	1.28	60.13
20	BFIN	TRINUGRAHA CAPITAL	43.65					43.65
21	BHIT	HT INVESTMENT DEVELOPMENT	33.65	UOB KAI HIAN Ltd.	21.60	PT BHAKTI PANJIWIRA	13.15	68.40
22	BKSL	PT CITRA KHARISMA KOMUNIKA	33.64	PT SAKTI GENERASI PERDANA	7.94	EFG BANK AG, SINGAPORE	6.53	48.11
23	BLTZ	PT LAYAR PERSADA	48.24	CJ CGV Co. Ltd.	14.75	IKT HOLDINGS	14.75	77.74
24	BMRI	PEMERINTAH RI	60.00	SSB 21B5 S/A OAKMARK INT.	3.47	BPJS KETENAGAKERJAAN	2.34	65.81
25	BMSR	CREDIT SUISSE SINGAPORE	71.01	PT UBS AG SINGAPORE	16.54			87.55
26	BMTR	PT MNC INVESTAMA Tbk.	53.54	HARY TANOESOEDIBJO	0.22	INDRA PUDIJUSTUTI	0.15	53.91
27	BNGA	CIMB GROUP Sdn Bhd	96.92	PT COMMERCE KAPITAL	1.02	REKSA DANA PANIN D.M	0.23	98.17
28	BOLT	PT GARUDA MULTI INVESTAMA	57.60	HERMAN WIJAYA	12.80	HENDRA WIJAYA	4.80	75.20
29	BUVA	PT ASIA LESURE NETWORK	35.30	PT ARCHIPELAGO RESORTS & HOTEL	14.94	EDY SUWARNO AL JAP	7.92	58.16
30	BWPT	PT RAJAWALI CAPITAL INT.	34.89	CREDIT SUISSE AG SG BRANCH	30.64			65.53
31	CEKA	TRADESOUND INV Ltd	87.02	RISING SHINE INV Ltd	4.99			92.01
32	CNKO	PT SAIBATAMA INTERNASIONAL	13.75	OVERSEAS CHINESE BANKING	9.39	INTERVENTURES CAPITAL	8.47	31.61
33	COWL	PT GAMA NUSAPALA	72.80	FERAL INVESTMENT	11.48	EARVIN Ltd	8.12	92.40
34	DEWA	ZURICH ASSET INT Ltd	21.61	GOLDWAVE CAPITAL Ltd	17.68			39.29
35	DSFI	K ENERGY Ltd	29.64	WINAPEX Ltd	26.17	PT DHARMA MULIA ANDHIKA	18.22	74.03
36	DVLA	BLUE SPHERE SINGAPORE	93.00					93.00
37	EPMT	PT KALBE FARMA Tbk	91.75					91.75
38	EXCL	AXIATA INVESTMENTS	66.43					66.43
39	FAST	PT GELAE PRATAMA	43.84	PT INDORITEL MAKMUR INT	35.84	HSBC FUND SERVICES CLIENT	10.14	89.82

40	FMII	PT SURYA MEGA INVESTINDO	46.67	ROYAL INVESTMENT HOLDINGS	23.74	FIRST PROPERTY INVESTMENT	17.46	87.87
41	FPNI	LOTTE CHEMICAL TITAN INT.	95.15					95.15
42	GGRM	PT SURYADUTA INVESTAMA	69.29	PT SURYAMITRA KUSUMA	6.26	JUNI SETIAWATI	0.54	76.09
43	GIAA	PEMERINTAH RI	60.51	CREDIT SUISSE AG SINGAPORE	24.67	NICODEMUS PANARUNG LAMPE	0.00	85.18
44	GOLD	PT PASIFIK ATLANTA RETAILINDO	55.94	KENNY WIRYA	13.99	PT GOLDEN PETRA SEJAHTERA	8.09	78.02
45	GSMF	EQUITY GLOBAL INT - seri B	68.33	EQUITY GLOBAL INT - seri A	13.11			81.44
46	GWSA	PT PRIMA PERMATA SEJAHTERA	56.25	PT KENCANA GRAHA NUSAMANDIRI	23.24	ANG ANDRI PRIBADI	0.04	79.53
47	IBST	PT BAKTI TARUNA SEJATI	42.57	PT BANK J SAFRA SARASIN Sing.	19.31	PT DIAN SWASTIKA SENTOSA	8.50	70.38
48	ICBP	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	80.53					80.53
49	IKBI	SUMITOMO ELECTRIC INDUSTRY	93.06					93.06
50	INRU	PINNACKE COMPANY LIMITED	92.42					92.42
51	INTP	BRICHWOOD OMNIA LIMITED	51.00	PT MEKAR PERKASA	13.03			64.03
52	ISAT	OOREDOO ASIA Pte	65.00	PEMERINTAH RI	14.29			79.29
53	JPFA	JAPFA Ltd	57.84					57.84
54	JSMR	PEMERINTAH RI	70.00	BPJS KETENAGAKERJAAN	2.77			72.77
55	JTPE	PT JASUINDO MULTI INVESTAMA	65.67	SYAILENDRA EQUITY O.F	5.09	Tn. YONGKY WIJAYA	4.38	75.14
56	KPIG	PT MNC INVESTAMA	18.98	HT INVESTMENT DEVELOPER	11.19	MNC MEDIA INVESTMENT	10.36	40.53
57	LAMI	PT LAKSANACITRA NUSANTARA	92.88	SRI KUNTJORODEWI	0.01			92.89
58	LEAD	ALSTONIA OFFSTORE Pte	35.22	RUDY KURNIAWAN LOGAM	17.61	EDDY KURNIAWAN LOGAM	13.44	66.27
59	LINK	PT FIRST MEDIA Tbk	33.82	ASIA LINK DEWA Pte	33.45			67.27
60	LPFF	PT MULTIPOLAR Tbk	20.48					20.48
61	LRNA	PT LORENA	57.14					57.14
62	MAIN	DRAGON AMITY Pte	57.09					57.09
63	MAMI	PT ASABRI	20.04	PT SENTRATAMA KENCANA	16.60	JADE BOND Ltd	13.58	50.22
64	MERK	MERCK HOLDINGS, JERMAN	73.99	EMEDIA EXPORT COMPANY	12.66			86.65
65	MIDI	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA	86.72	RULLYANTO	0.42	MARIA THERESIA VELLINA	0.23	87.37
66	MIKA	LION INVESTMENT PARTNERS	49.70	PT GRIYAINSANI CAKRASADAYA	32.30			82.00
67	MRAT	PT MUSTIKA RATU INVESTAMA	71.26	MELLON INVESTOR	8.96			80.22
68	MSKY	PT GLOBAL MEDIACOM	77.30	PT MNC INVESTAMA	9.60	PT DJAJA ABADI KONSTRUKSI	3.88	90.78
69	MYOR	PT UNITA BRANINDO	32.93	KOPERASI KARYAWAN	0.11	KOPERASI TNI AD	0.03	33.07
70	NIKL	NIPPON STEEL & SUMITOMO METAL CORP	35.00	PT KRAKATAU STEEL	20.10	MITSUI & CO Ltd	10.00	65.10
71	PADI	EVELINE LISTIJOSUPUTRO	31.79	HENRY KURNIAWAN LATIEF	0.23			32.02
72	PALM	PT SARATOGA SENTRA BUSINESS	44.16	PT PROVIDENT CAPITAL IND	44.16	TRI BOEWONO	0.14	88.46
73	PGAS	PEMERINTAH RI	56.97					56.97
74	PSAB	J RESOURCES MINING Ltd.	92.60					92.60
75	SIDO	DESY SULISTIO HIDAYAT	41.00	IRWAN HIDAYAT	8.00	SOFYAN HIDAYAT	8.00	57.00
76	SMCB	HOLDERFIN B.V, BELANDA	80.64					80.64
77	TCID	MANDOM CORP.,JEPANG	60.84	PT ASIA JAYA PARAMITA	11.32	PT ASIA PARAMITA INDAH	1.62	73.78
78	TSPC	PT BOGAMULIA NAGADI	78.16					78.16
79	ULTJ	PT PRAWIRAWIDJAJA PRAKARSA	21.40	SABANA PRAWIRAWIDJAJA	14.66	PT INDOLIFE PENSIONTANA	8.02	44.08
80	UNTR	PT ASTRA INTERNASIONAL	59.50					59.50
81	WIIM	CENTRALTOWER CAPITAL Pte	22.48	RONALD WALLA	9.70	STEPHEN WALLA	9.70	41.88
82	YPAS	PT HASTAGRAHA BUMIPERSADA	89.47	ISHADI	0.35			89.82

Lampiran C Rekapitulasi Tabulasi Data

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	VAR. INDEPENDEN					VAR. DEPENDEN
			JENIS INDUSTRI*	KONSENTRASI KEPEMILIKAN	LEVERAGE	UMUR LISTING (TH)	AUDITOR EKSTERNAL**	ICD SCORE
1	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk.	AALI	0	0.797	0.839	18	1	0.333
2	PT ACSET INDONESIA Tbk.	ACST	1	0.682	1.902	2	1	0.417
3	PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.	ADHI	1	0.510	2.247	11	0	0.528
4	PT POLYCHEM INDONESIA Tbk.	ADMG	0	0.855	1.759	22	1	0.417
5	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk.	ALMI	0	0.586	3.334	18	0	0.222
6	PT ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk.	AMAG	1	0.858	0.742	10	1	0.417
7	PT ANEKA TAMBANG Tbk.	ANTM	0	0.650	0.657	18	1	0.722
8	PT ARTHAVEST Tbk.	ARTA	1	0.876	0.199	13	0	0.333
9	PT ASURANSI BINTANG Tbk.	ASBI	1	0.816	2.074	26	0	0.556
10	PT ASURANSI JASA TANIA Tbk.	ASJT	1	0.903	1.347	12	0	0.389
11	PT ASURANSI MITRA MAPARYA Tbk.	ASMI	1	0.474	1.482	1	0	0.472
12	PT ALAM SUTERA REALTY Tbk.	ASRI	1	0.515	1.834	8	0	0.472
13	PT ANABATIC TECHNOLOGIES Tbk.	ATIC	1	0.606	2.250	0	0	0.556
14	PT ASTRA OTOPARTS Tbk.	AUTO	1	0.800	0.414	17	1	0.639
15	PT SEPATU BATA Tbk.	BATA	0	0.872	0.453	33	1	0.417
16	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	BBCA	1	0.489	5.632	15	1	0.694
17	PT BANK BUKOPIN Tbk.	BBKP	1	0.594	11.523	9	1	0.583
18	PT BUANA FINANCE Tbk.	BBLD	1	0.715	1.919	25	1	0.500
19	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.	BBRI	1	0.601	6.765	12	0	0.722
20	PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk.	BFIN	1	0.437	1.929	25	0	0.583
21	PT MNC INVESTAMA Tbk.	BHIT	1	0.684	1.339	18	1	0.528
22	PT SENTUL CITY Tbk.	BKSL	1	0.481	0.702	16	0	0.250
23	PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk.	BLTZ	0	0.777	0.656	1	0	0.444
24	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.	BMRI	1	0.658	6.616	12	1	0.694
25	PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk.	BMSR	1	0.876	2.163	16	0	0.333
26	PT GLOBAL MEDIACOM Tbk.	BMTR	1	0.539	0.732	20	1	0.583
27	PT BANK CIMB NIAGA Tbk.	BNGA	1	0.982	7.328	26	1	0.611
28	PT GARUDA METALINDO Tbk.	BOLT	1	0.752	0.208	0	0	0.528
29	PT BUKIT ULUWATU VILLA Tbk.	BUVA	0	0.582	0.826	5	1	0.500
30	PT EAGLE HIGH PLANTATIONS Tbk.	BWPT	0	0.655	1.654	5	1	0.444
31	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	CEKA	0	0.920	1.322	19	1	0.194
32	PT EKSPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk.	CNKO	0	0.316	1.214	14	0	0.306
33	PT COWELL DEVELOPMENT Tbk.	COWL	1	0.924	2.015	8	0	0.444
34	PT DARMA HENWA Tbk	DEWA	0	0.393	0.659	8	0	0.583
35	PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk.	DSFI	0	0.740	1.112	15	0	0.333

36	PT DARY- VARIA LABORATORIA Tbk.	DVLA	1	0.930	0.414	21	1	0.444
37	PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk.	EPMT	0	0.918	0.658	21	1	0.444
38	PT XL AXIATA Tbk.	EXCL	1	0.664	3.176	10	1	0.639
39	PT FAST FOOD INDONESIA Tbk.	FAST	0	0.898	1.072	22	1	0.361
40	PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk.	FMII	1	0.879	0.312	15	0	0.278
41	PT LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk.	FPNI	0	0.952	1.426	13	1	0.194
42	PT GUDANG GARAM Tbk.	GGRM	0	0.761	0.671	25	1	0.278
43	PT GARUDA INDONESIA Tbk.	GIAA	1	0.852	2.482	4	1	0.667
44	PT GOLDEN RETAILINDO	GOLD	0	0.780	0.218	5	0	0.167
45	PT EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT Tbk.	GSMF	1	0.814	3.356	24	1	0.389
46	PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk.	GWSA	1	0.795	0.086	4	1	0.556
47	PT INTI BANGUN SEJAHTERA, Tbk.	IBST	1	0.704	0.401	3	0	0.500
48	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	ICBP	0	0.805	0.560	5	1	0.417
49	PT SUMI INDO KABEL Tbk.	IKBI	1	0.931	0.244	24	1	0.361
50	PT TOBA PULP LESTARI Tbk.	INRU	0	0.924	1.669	25	0	0.333
51	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA	INTP	0	0.640	0.158	26	1	0.583
52	PT INDOSAT Tbk.	ISAT	1	0.793	3.176	21	1	0.667
53	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.	JPFA	0	0.578	1.809	21	0	0.472
54	PT JASA MARGA Tbk	JSMR	1	0.728	1.969	8	1	0.500
55	PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk.	JTPE	0	0.751	1.528	13	0	0.306
56	PT MNC LAND Tbk.	KPIG	1	0.405	0.209	15	0	0.500
57	PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk.	LAMI	1	0.929	0.161	14	0	0.167
58	PT LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk.	LEAD	0	0.663	1.106	2	1	0.278
59	PT LINK NET Tbk.	LINK	1	0.673	0.210	1	0	0.694
60	PT MATAHARI DEPARTMENT SORE Tbk.	LPFF	0	0.205	2.516	23	1	0.583
61	PT EKASARI LORENA TRANSPORT	LRNA	0	0.571	0.237	1	0	0.222
62	PT MALINDO FEEDMILL Tbk.	MAIN	0	0.571	1.559	9	0	0.194
63	PT MAS MURNI INDONESIA Tbk.	MAMI	0	0.502	0.331	21	0	0.222
64	PT MERCK Tbk.	MERK	1	0.867	0.355	34	1	0.639
65	PTMIDI UTAMAINDONESIA Tbk.	MIDI	0	0.874	2.171	5	1	0.472
66	PT MITRA KELUARGA KARYA SEHAT Tbk.	MIKA	1	0.820	0.134	0	0	0.556
67	PT MUSTIKA RATU Tbk.	MRAT	0	0.802	0.318	20	0	0.306
68	PT MNC SKY VISION Tbk.	MSKY	0	0.908	3.730	3	1	0.444
69	PT MAYORA INDAH Tbk.	MYOR	0	0.331	1.184	25	0	0.306
70	PT LATINUSA Tbk.	NIKL	0	0.651	2.035	6	0	0.472
71	PT MINNA PADI INVESTAMA Tbk.	PADI	1	0.320	0.151	11	0	0.361
72	PT PROVIDENT AGRO Tbk.	PALM	0	0.885	1.784	3	0	0.417
73	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk.	PGAS	0	0.570	1.149	12	1	0.528
74	PT J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk.	PSAB	0	0.926	1.614	12	0	0.167
75	PT SIDO MUNCUL Tbk.	SIDO	1	0.570	0.076	2	0	0.639
76	PT HOLCIM INDONESIA Tbk.	SMCB	0	0.806	1.050	38	1	0.194

77	PT MANDOM INDONESIA Tbk.	TCID	0	0.738	0.202	22	1	0.389
78	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.	TSPC	1	0.782	0.449	21	0	0.389
79	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING CO.	ULTJ	0	0.441	0.265	25	0	0.333
80	PT UNITED TRACTORS Tbk.	UNTR	0	0.595	0.572	26	1	0.472
81	PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.	WIIM	0	0.419	0.423	3	0	0.833
82	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA	YPAS	0	0.898	0.856	7	0	0.611

KET. *: 1 = HIGH-TECH INDUSTRY
 0 = LOW-TECH
 **: 1 = BIG4
 0 = NON-BIG4

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ICD
/METHOD=ENTER I OC LEV LA AUD
/SCATTERPLOT=( *ZRESID , *ZPRED) ( *SRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
/SAVE ZRESID.

```

Regression

Notes

Output Created		28-May-2017 13:19:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	82
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ICD /METHOD=ENTER I OC LEV LA AUD /SCATTERPLOT=(*ZRESID , *ZPRED) (*SRESID , *ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) /SAVE ZRESID.
Resources	Processor Time	00:00:03.292
	Elapsed Time	00:00:03.338
	Memory Required	2676 bytes

Notes

Resources	Additional Memory Required for Residual Plots	1136 bytes
Variables Created or Modified	ZRE_1	Standardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EXT. AUDITOR, INDUSTRY, OWN. CONCENT, LISTING AGE, LEVERAGE ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: ICD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.290	.130743	1.614

- a. Predictors: (Constant), EXT. AUDITOR, INDUSTRY, OWN.CONCENT, LISTING AGE, LEVERAGE
b. Dependent Variable: ICD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.651	5	.130	7.616	.000 ^a
	Residual	1.299	76	.017		
	Total	1.950	81			

- a. Predictors: (Constant), EXT. AUDITOR, INDUSTRY, OWN.CONCENT, LISTING AGE, LEVERAGE
b. Dependent Variable: ICD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.536	.064		8.392	.000

- a. Dependent Variable: ICD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	INDUSTRY	.111	.030	.361	3.711	.000
	OWN.CONCENT	-.240	.084	-.280	-2.873	.005
	LEVERAGE	.013	.008	.152	1.528	.131
	LISTING AGE	-.003	.002	-.178	-1.813	.074
	EXT. AUDITOR	.097	.032	.313	3.017	.003

a. Dependent Variable: ICD

Residuals Statistics^a

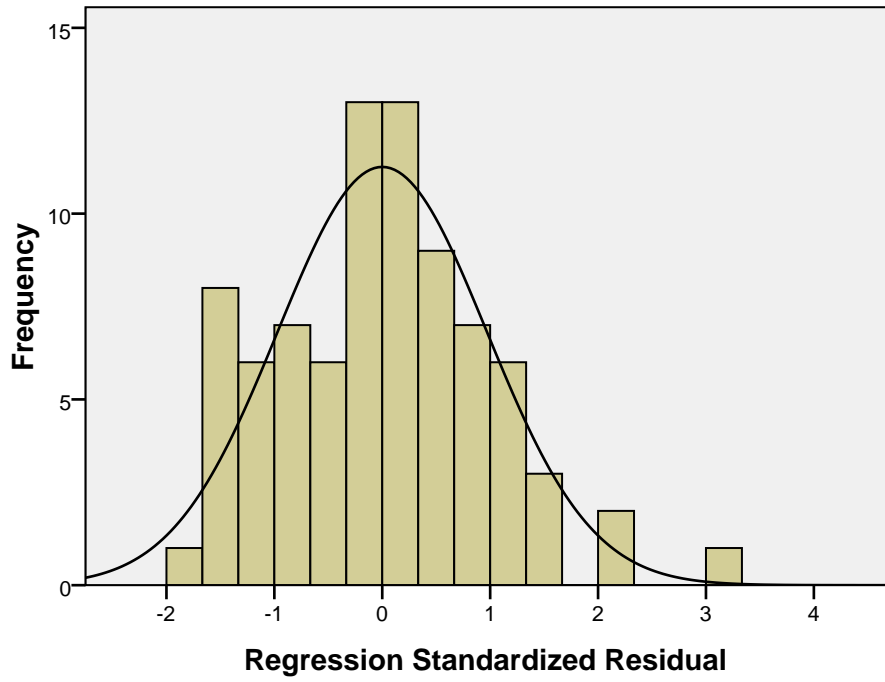
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.25989	.72101	.44745	.089643	82
Std. Predicted Value	-2.092	3.052	.000	1.000	82
Standard Error of Predicted Value	.026	.080	.035	.008	82
Adjusted Predicted Value	.25175	.80457	.44782	.093059	82
Residual	-.242524	.401017	.000000	.126644	82
Std. Residual	-1.855	3.067	.000	.969	82
Stud. Residual	-1.912	3.187	-.001	1.008	82
Deleted Residual	-.257681	.432943	-.000368	.137432	82
Stud. Deleted Residual	-1.947	3.401	.002	1.025	82
Mahal. Distance	2.172	29.558	4.939	3.437	82
Cook's Distance	.000	.181	.015	.027	82
Centered Leverage Value	.027	.365	.061	.042	82

a. Dependent Variable: ICD

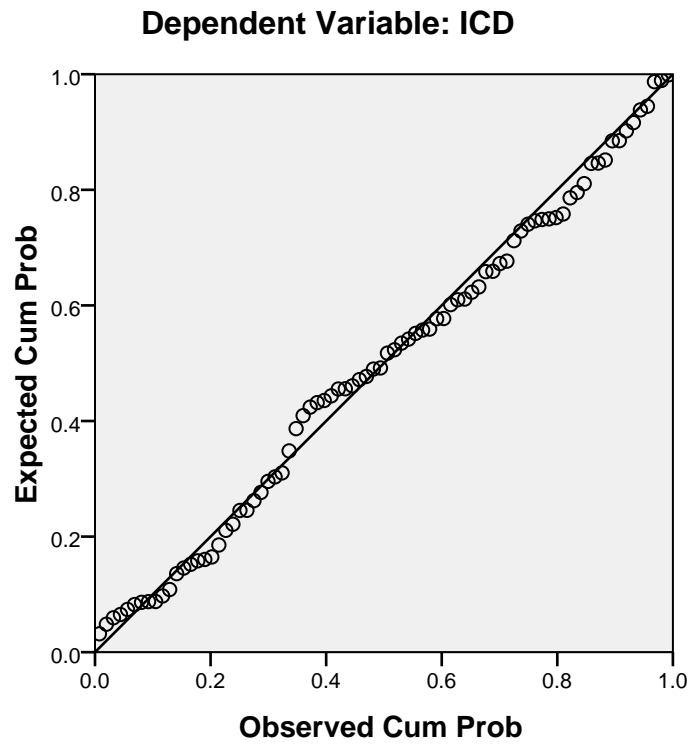
Charts

Histogram

Dependent Variable: ICD

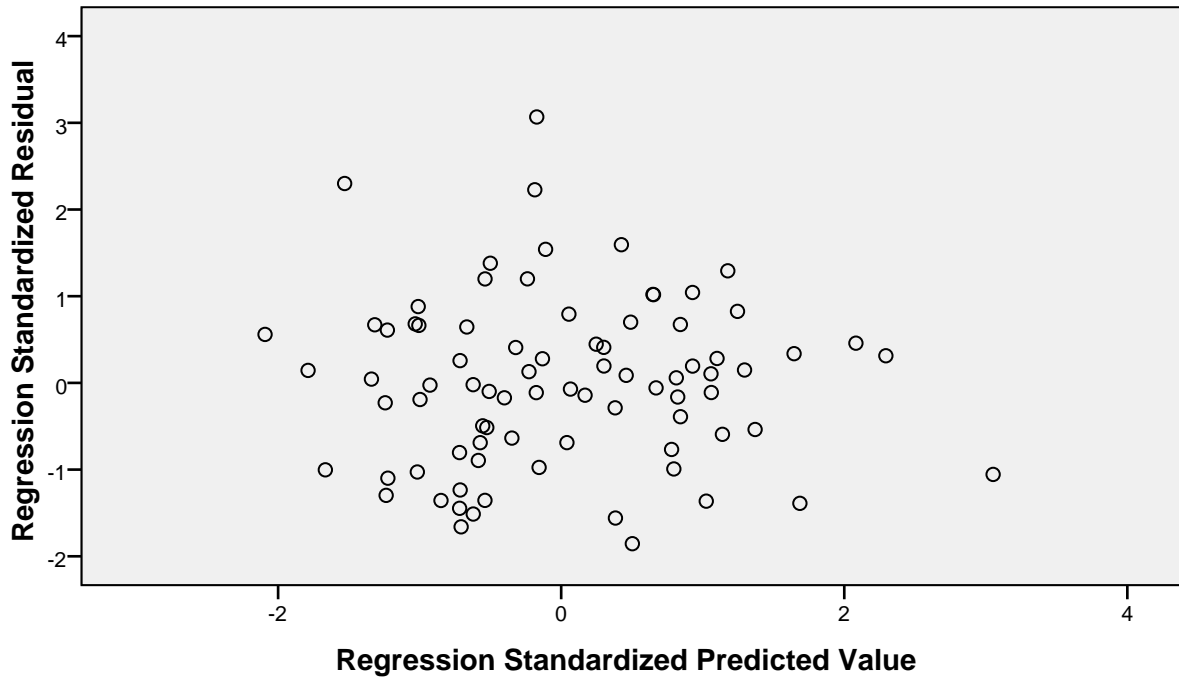


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



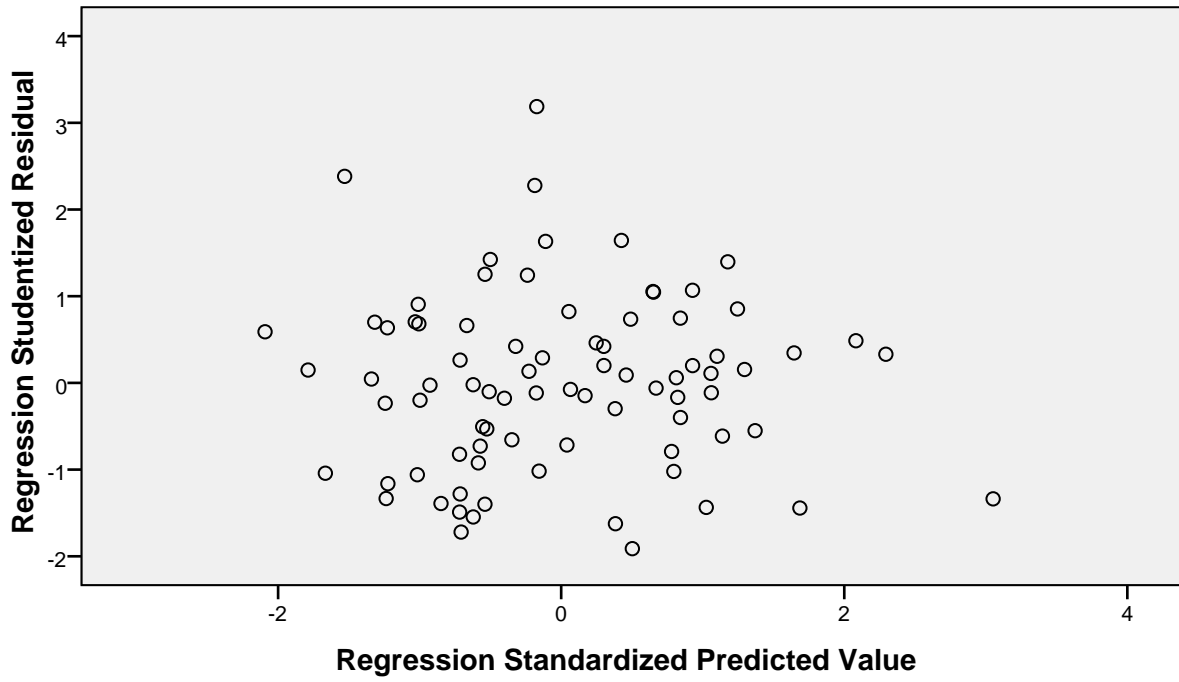
Scatterplot

Dependent Variable: ICD



Scatterplot

Dependent Variable: ICD



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	30-May-2017 16:19:02	
Comments		
Input	Data	C:\Users\acer\Documents_KULIAH\KAJIAN RISET AKUNTANSI\YOGI\TABULASI\TABULASI 82 SAMPEL.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	82
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.016
	Number of Cases Allowed	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0] C:\Users\acer\Documents_KULIAH\KAJIAN RISET AKUNTANSI\YOGI\TABULASI\TABULASI 82 SAMPEL.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal ...	Mean	.0000000

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^a	Std. Deviation	.12664388
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.052
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ICD
  /METHOD=ENTER I OC LEV LA AUD
  /SCATTERPLOT=( *ZPRED , *SRESID)
  /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created		30-May-2017 13:29:53
Comments		
Input	Data	C:\Users\acer\Documents_KULIAH\KAJIAN RISET AKUNTANSI\YOGI\TABULAS\TABULASI 82 SAMPEL.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	82
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ICD /METHOD=ENTER I OC LEV LA AUD /SCATTERPLOT=(*ZPRED , *SRESID) /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) /SAVE RESID.

Notes

Resources	Processor Time	00:00:02.511
	Elapsed Time	00:00:02.651
	Memory Required	2676 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	880 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0] C:\Users\acer\Documents_KULIAH\KAJIAN RISET AKUNTANSI\YOGI\TABULASI\TABULASI 82 SAMPEL.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EXT. AUDITOR, INDUSTRY, OWN. CONCENT, LISTING AGE, LEVERAGE ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ICD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.290	.130743	1.614

- a. Predictors: (Constant), EXT.AUDITOR, INDUSTRY, OWN.CONCENT, LISTING AGE, LEVERAGE
- b. Dependent Variable: ICD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.651	5	.130	7.616	.000 ^a
	Residual	1.299	76	.017		
	Total	1.950	81			

- a. Predictors: (Constant), EXT.AUDITOR, INDUSTRY, OWN.CONCENT, LISTING AGE, LEVERAGE
- b. Dependent Variable: ICD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.536	.064		8.392	.000		
	INDUSTRY	.111	.030	.361	3.711	.000	.927	1.078
	OWN.CONCENT	-.240	.084	-.280	-2.873	.005	.920	1.086
	LEVERAGE	.013	.008	.152	1.528	.131	.891	1.122
	LISTING AGE	-.003	.002	-.178	-1.813	.074	.906	1.103
	EXT.AUDITOR	.097	.032	.313	3.017	.003	.812	1.232

a. Dependent Variable: ICD

Coefficient Correlations^a

Model			EXT.AUDITOR	INDUSTRY	OWN. CONCENT	LISTING AGE	LEVERAGE
1	Correlations	EXT.AUDITOR	1.000	.090	-.259	-.272	-.246
		INDUSTRY	.090	1.000	-.089	.086	-.239
		OWN.CONCENT	-.259	-.089	1.000	-.017	.107
		LISTING AGE	-.272	.086	-.017	1.000	.048
		LEVERAGE	-.246	-.239	.107	.048	1.000
	Covariances	EXT.AUDITOR	.001	8.693E-5	.000	-1.460E-5	-6.560E-5
		INDUSTRY	8.693E-5	.001	.000	4.306E-6	-5.966E-5
		OWN.CONCENT	.000	.000	.007	-2.313E-6	7.458E-5
		LISTING AGE	-1.460E-5	4.306E-6	-2.313E-6	2.792E-6	6.630E-7
		LEVERAGE	-6.560E-5	-5.966E-5	7.458E-5	6.630E-7	6.938E-5

a. Dependent Variable: ICD

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	INDUSTRY	OWN. CONCENT	LEVERAGE
1	1	4.409	1.000	.00	.01	.00	.02
	2	.589	2.736	.00	.32	.00	.20
	3	.484	3.017	.01	.16	.01	.57
	4	.304	3.810	.01	.34	.00	.18
	5	.185	4.885	.04	.16	.08	.01
	6	.029	12.395	.94	.00	.91	.03

a. Dependent Variable: ICD

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		LISTING AGE	EXT.AUDITOR
1	1	.01	.01
	2	.06	.14
	3	.02	.15
	4	.11	.65
	5	.76	.00
	6	.04	.05

a. Dependent Variable: ICD

Residuals Statistics^a

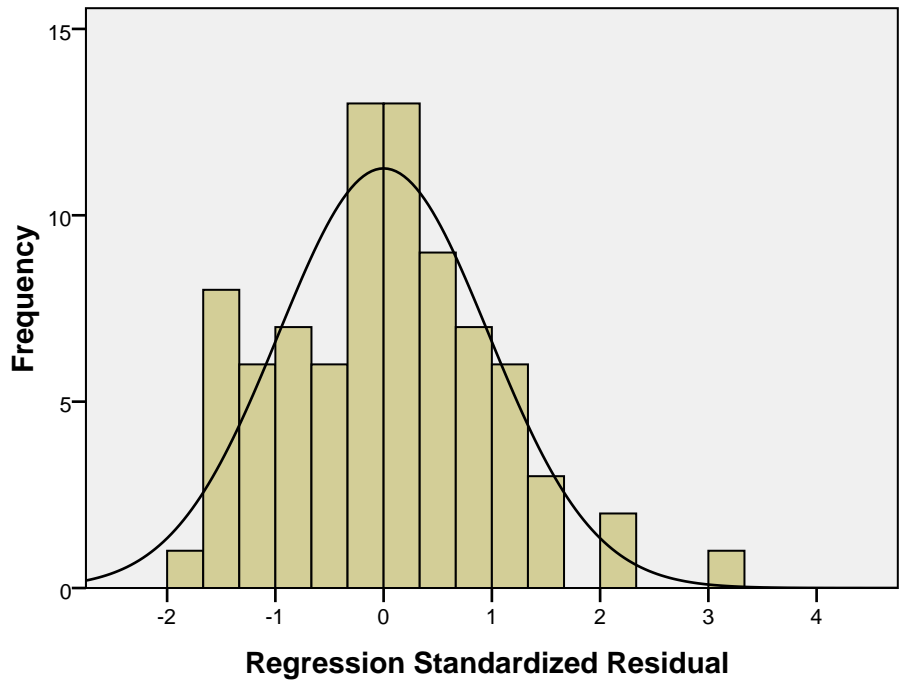
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.25989	.72101	.44745	.089643	82
Std. Predicted Value	-2.092	3.052	.000	1.000	82
Standard Error of Predicted Value	.026	.080	.035	.008	82
Adjusted Predicted Value	.25175	.80457	.44782	.093059	82
Residual	-.242524	.401017	.000000	.126644	82
Std. Residual	-1.855	3.067	.000	.969	82
Stud. Residual	-1.912	3.187	-.001	1.008	82
Deleted Residual	-.257681	.432943	-.000368	.137432	82
Stud. Deleted Residual	-1.947	3.401	.002	1.025	82
Mahal. Distance	2.172	29.558	4.939	3.437	82
Cook's Distance	.000	.181	.015	.027	82
Centered Leverage Value	.027	.365	.061	.042	82

a. Dependent Variable: ICD

Charts

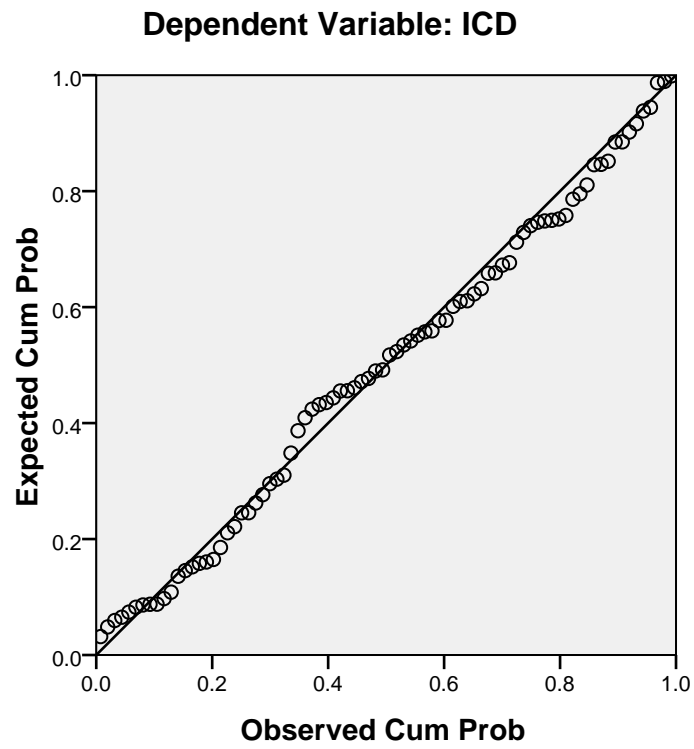
Histogram

Dependent Variable: ICD



Mean = -1.26E-15
Std. Dev. = 0.969
N = 82

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: ICD

